KONTRUKSI BERITA PADA MEDIA ONLINE OKEZONE.COM DAN CNN INDONESIA.COM TENTANG MASALAH MINYAK GORENG

(Periode 09 April – 10 April 2022)

SKRIPSI

Oleh:
NATASA FADINDA
NIM. 18240638

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

2022

HALAMAN LOGO

KONTRUKSI BERITA PADA MEDIA ONLINE OKEZONE.COM DAN CNN INDONESIA.COM TENTANG MASALAH MINYAK GORENG

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Akhir dan

Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Dalam Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik di Jurusan

Ilmu Komunikasi

OLEH:

NATASA FADINDA

NIM. 18240638

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Natasa Fadinda/18240638 ini,

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Deny Wahyu Tricana, S. Sos, M. I. Kom.	**Oki Cahyo Nugroho, M. I. Kom.**
NIDN. 0707078204	NIDN. 0728018304

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Natasa Fadinda ini,

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada hari : Rabu

Tanggal : 13 Juli 2022

Pukul : 13.00-14.00

DEWAN PENGUJI

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dra. Niken Lestarini, M.Si	**Oki Cahyo Nugroho., M. I. Kom**	**Deny Wahyu Tricana., S. Sos, M. I. Kom.**
NIDN. 0020066503	NIDN. 0728018304	NIDN. 0707078204

Mengetahui,

Dekan,

Ayub Dwi Anggoro, Ph. D
NIK. 19860325 201309 12

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan”- Tan Malaka

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan”- Najwa Shihab

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupanya”

(QS Al Baqarah:286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan dukungan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripdi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya.

Terutama Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.

Serta kakak dan adik saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan doa untuk keberhasilan ini. Cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

Sahabat dan untuk teman-teman saya, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini. Terimakasih untuk canda tawa tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama, dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa. Semangat.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi.

Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Natasa Fadinda

Alamat : Jl. Imam bonjol No. 77 Kabupaten Ponorogo

NIM : 18240638

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul :

Kontruksi Berita Pada Media Online Okezone.com dan CNN Indonesia.com Tentang Masalah Minyak Goreng

Adalah observasi, pemikirian dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Ponorogo, 25 Juli 2022
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
7752CAJX818148052

(Natasa Fadinda)

ABSTRAK

Kontruksi Berita Pada Media Online Okezone.com dan Cnn Indonesia.com tentang masalah minyak goreng

Natasa Fadinda
18240638

Skripsi ini berjudul Kontruksi Berita Pada Media Online Okezone.com dan Cnn Indonesia.com tentang masalah minyak goreng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi framing dan kesan pembaca dalam berita online Okezone.com dan CNN Indonesia.com.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berjudul analisis kontruksi berita dalam menganalalisa permasalahan minyak goreng dalam media online. Objek pada penelitian ini adalah dalam penelitian adalah berita berjudul "Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing" dan berita berjudul "Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing". Subjek pada penelitian ini adalah okezone.com dan cnn indonesia.com. Berdasarkan Analisa pada penelitian ini dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penelitian terkait kontruksi berita pada media okezone.com dan cnn indonesia.com mengenai pemberitaan masalah minyak goreng ditemukan beberapa pembingkaian yang terikat dengan konteks realitas yang ingin dibangun. Konteks tersebut dapat dijabarkan dengan menganalisis konstruksi berita yang dibuat oleh media.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkkan adanya penonjolan Erick Thohir sekaligus mewakili keberadaan negara karena sosok tersebut masih menjabat sebagai Menteri BUMN. Berita ini menggiring paradigma publik untuk melihat permasalahan minyak goreng sebagai buah tindakan dari perusahaan swasta yang menguasai CPO.

Kata Kunci: Kontruksi Berita, kelangkaan. Minyak goreng

ABSTRACT

News concerning issues with cooking oil is being built on Okezone.com and Cnn Indonesia.com.

Natasa Fadinda
18240638

The title of this thesis is Construction of News about the Problem of Cooking Oil on Online Media Okezone.com and Cnn Indonesia.com. The goal of this study was to identify the framing strategy and reader impressions in Okezone.com and CNN Indonesia.com's online news.

To analyze the issue of cooking oil in online media, a qualitative research approach called analysis of news construction was applied to this study. The news stories "The Cooking Oil Problem in Indonesia, Erick Thohir: Privates Don't Be Foreigners" and "Erick Thohir Sindires on Private Cooking Oil Problems: Don't Be Foreigners" are the focus of this study. Legal is the topic of this investigation, according to okezone.com and CNN indonesia.com. Based on the analysis of this study's previous chapter's research on news construction related to the reporting of cooking oil concerns on the media sites okezone.com and CNN indonesia.com, it was discovered that numerous framings were connected to the context of the reality to be constructed.

Analyzing how the media constructs news can help to understand this. Because Erick Thohir is still employed as the Minister of SOEs, the study's conclusion demonstrates his presence as well as the state's survival. According to this information, private firms that manage CPOs are to blame for the problem with cooking oil.

Keywords: News Contruction, scarcity. Cooking oil

KATA PENGANTAR

Bismillarahmanirahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, sehingga atas izin dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen yang telah membimbing dalam menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas mandiri dalam memenuhi persyaratan mengikuti skripsi di semester berikutnya.

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis Framing model Murray Edelman pada media okezone.com dan CNN Indonesia.com tentang permasalahan Erick Tohir sindir swasta soal minyak goreng : jangan jadi orang asing.

Keberhasilan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari hal tersebut, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Ayub Dwi Anggoro, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Deny Wahyu Tricana, S.Sos., M.Ikom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk, koreksi, dan saran terhadap skripsi ini.
3. Ibu krisna Megantari, M.A selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan serta staff di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang membantu dalam segala kebutuhan.

5. Kedua orangtua yang saya sayangi, yang selalu memberikan segala dukungan semangat dan materi. Harapan saya penelitian ini dapat membanggakan beliau.
6. Terimakasih untuk para teman-teman Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2018 yang saling memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
7. Terimakasih juga kakak saya yang sudah ikhlas membantu saya disaat saya bingung dengan penelitian ini dan tidak lelah untuk mengajari skripsi ini.
8. Untuk teman dekat saya Dian Aminarta yang sudah merelakan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah, dan membantu sedikit demi sedikit penelitian ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga skripsi ini berguna baik bagi diri saya sendiri maupun bagi pihak lain yang memanfaatkanya.

Ponorogo, Juli 2022

Natasa Fadinda
NIM. 18240638

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN LOGO i
SAMPUL DALAM ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....**Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORI 8
A. Media Online 8
B. Jenis-jenis Berita 9
C. Permasalahan Kelangkaan Minyak Goreng 11
D. Konsep Framing Model Murray Edelman 12
E. Kerangka Pikir 15
BAB III METODE PENELITIAN 16
A. Jenis Penelitian 16
B. Objek dan Subjek Penelitian 17
C. Teknik Pengumpulan Data 18

D. Validitas Data 18
E. Teknik Analisis Data 19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 20
A. Gambaran Objek Penelitian 20
B. Penyajian Data dan Analisis 23
C. Politisi dan Realitas Isu Kelangkaan Minyak Goreng 58
BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen Pengkajian Framing 13

Tabel 4.1 Kategorisasi dan Rubrikasi 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kelangkaan minyak goreng di negara Indonesia menjadi isu serius akhir-akhir ini. Pasalnya, minyak goreng yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat mulai merangkak naik dan langka di tengah keadaan ekonomi yang belum stabil karena pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Kondisi ini tentu menambah beban masyarakat Indonesia. Dilansir dari www.cnnindonesia.com, kronologi permasalahan minyak goreng diawali dengan kenaikan harga minyak goreng dari Rp 14.000/liter menjadi Rp 20.000/liter di sebagian wilayah Indonesia. Kementrian Perdagangan menyatakan bahwa kenaikan ini dipicu oleh naiknya harga CPO (*Crude Palm Oil*) global karena gangguan pasokan minyak nabati di beberapa negara. Sehingga, permintaan CPO meningkat dan harga mulai naik. Pada 18 Januari 2022, Kemendag menerapkan kebijakan subsidi harga minyak goreng menjadi Rp 14.000/liter di toko ritel dan diikuti oleh pasar tradisional. Kebijkan tersebut menyebabkan pemerintah harus menggelontorkan dana Rp 7,6 triliun dengan kalkulasi Rp 250 juta/bulan atau Rp 1,5 miliar/6 bulan.

Kebijakan tersebut menyebabkan *panic buying* masyarakat Indonesia. Mereka rela antri demi mendapatkan minyak goreng dengan harga subsidi bahkan sampai menimbulkan korban jiwa karena kelelahan mengantri minyak goreng(Budi 2022). Pemerintah daerah di beberapa wilayah mengadakan pasar minyak goreng murah bersyarat KTP/KK dengan pembatasan

pembelian hanya 1 liter. Kondisi ini mengindikasikan gagalnya penetapan kebijakan subsidi minyak goreng di Indonesia. Untuk mengatasi kondisi tersebut, Kemendag menetapkan kebijaan baru yakni DMO (*Domestic Market Obligation*) dan DPO (*Domestic Price Obligation*) pada 27 Januari 2022 (www.cnnindonesia.com).

Ironisnya kelangkaan minyak goreng tersebut terjadi di Indonesia yang diketahui merupakan negara dengan kekayaan perkebunan sawit terluas di dunia. Data Kementrian Pertanian pada tanggal 28 Januari 2022 menunjukkan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 14,5 juta hektar dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yakni 14,9 juta hektar. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021 yakni mencapai 15,1 juta hektar dengan persentase kenaikan sebesar 1,5%. Tren kenaikan tersebut dimulai dari tahun 2017 hingga 2021 dengan persebaran luas Perkebunan Besar Swasta (BPS) 8,42 juta hektar (55,8%), Perkebunan Rakyat (PR) 6,08 juta hektar (40,34%), dan Perkebunan Besar Negara (PBN) 579,6 ribu hektar (3,84%). Sehingga, tidak heran jika Indonesia menjadi penyumbang kelapa sawit terbesar dunia yakni mencapai 17,4 miliar atau setara 53,46% dengan total US$ 17,36 miliar pada tahun 2020 (www.databoks.katadata.co.id).

Ironi politik tersebut membentuk opini publik dalam menanggapi permasalahan minyak goreng di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari media *online* yang menyuguhkan berbagai berita dengan sudut pandang masing-masing. Dalam membentuk opini publik, media online melaksanakan tiga

metode yakni menggunakan simbol politik (*language of politic*), melakukan fungsi media (*agenda setting function*), dan melakukan strategi pengemasan pesan (*framing strategies*). Implementasi ketiga metode tersebut dipengaruhi oleh faktor internal media berupa kebijakan redaksional tertentu terkait dengan kekuatan politik, kepentingan politik para pengelola media, relasi media dengan kekuatan politik tertentu, dan faktor eksternal yang meliputi tekanan pasar pembaca dan sistem politik yang berlaku (Mutiarahmi 2019).

Media online yang menyuguhkan berita terkait dengan masalah minyak goreng adalah Okezone.com Cnnindonesia.com. Kedua media online tersebut tentulah menerapkan ketiga metode tersebut, salah satunya adalah *framing strategies* untuk meningkatkan pasar pembaca. Berita Okezone.com periode Sabtu, 9 April 2022 pukul 18:51 WIB bertajuk "Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Tohir : Swasta Jangan Jadi Orang Asing" dan berita di kanal Cnnindonesia.com periode Minggu, 10 April 2022 pukul 12.00 WIB berjudul "Erick Tohir Sindir Swasta Soal Masalah Minyak Goreng : Jangan Jadi Orang Asing" tersebut menyuguhkan berita terkait dengan pernyataan Erick Tohir yang dinilai menyindir pihak swasta terkait dengan masalah minyak goreng.

Framing strategies yang diterapkan oleh kedua media online tersebut dapat dianalisis melalui analisis *framing.* Analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh penulis/jurnalis ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Mutiarahmi 2019). Konsep analisis *framing* pertama kali dicetuskan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman

seorang sosiolog yang menuliskan tesis berkaitan tentang konstruksi sosial atas realitas yang ada dalam masyarakat. Salah satu karya fenomenal adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis. Menurut Murray Edelman yang kita pahami mengenai realitas atau tentang dunia itu tergantung pada cara pandang dalam membingkai serta mengkonstruksikan realitas. Sebab, realitas yang memiliki kesamaan sangat meungkin bisa menjadi berbeda pada saat realitas itu dibingkai atau dikonstruksikan dengan cara yang berbeda (Wahyuddin 2021). Dari perspektif Murray Edelman tersebut menjadi pondasi penulis dalam melakukan analisis kedua media online tersebut yang memuat berita mengenai permasalahan minyak goreng.

Analisis *framing* telah diimplementasikan dalam penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilaksanakan pada media Okezone.com dan Tribunnews.com dengan judul Analisis Framing Pada Media *Online* Okezone.com dan Tribunnews.com Dalam Pemberitaan Wacana *New Normal* di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara garis besar kedua media *online* tersebut menyuguhkan berita berkaitan dengan wacana *new normal* oleh presiden yang didasari oleh kepentingan ekonomi. Sedangkan, perbedaan kedua media tersebut terletak pada pemilihan narasumber. Okezone.com memilih pihak oposisi pemerintah yang awalnya menampilkan berita bernada kontra dan kemudian menunjukkan dukungan terhadap *new normal* dengan sudut pandang ilmiah. Sebaliknya, Tribunnews.com menyuguhkan berita dengan narasumber yang pro terhadap pemerintah Jokowi-Ma’ruf Amin yang dalam beritanya memuat

persetujuan terhadap *new normal* (Kristiawati and Aisiyah Rachma Dewi 2021). Persamaan penelitian ini dan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada pemilihan media *online* yakni Okezone.com. Sedangkan, perbedaannya terletak pada topik berita yakni isu *new normal* dan jenis analisis yang digunakan yakni analisis William A. Gamson dan Andre Modigliani.

Penelitian kedua dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia.com dan Tvonenews.com Mengenai Kasus Driver Ojol Membawa Kabur Mackbook Rp 67 Juta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cnnindonesia.com memuat berita yang seakan ingin menggambarkan angsung bagaimana perasaaan korban dengan memuat langsung pernyataan korban. Sedangkan, Tvonenews memuat berita secara apa adanya dikarenakan tidak memuat pernyataan apapun dari narasumber (Simanjuntak and Setiawan 2022). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pemilihan media *online* yakni Cnnindonesia.com. Perbedaannnya terletak pada topik pemberitaan penelitian ini terkait dengan kriminalitas dan analisis yang digunakan adalah analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian ketiga berjudul Konstruksi Pemberitaan Tindakan Refresif Polisi Dalam Aksi Reformasi Dikorupsi (Analisis Framing Pada Cnnindonesia.com Edisi September-Oktober 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Cnnindonesia lebih menonjolkan peristiwa dengan membingkai polisi sebagai pihak yang melanggar hukum akibat

tindakannya dan masing-masing narasumber selaku perbincangan menyatakan sikapnya masing-masing, yang mana polisi menonjolkan sikap pembelaan diri dan aksi kecaman dari mahasiswa, serta simpati dari tokoh politik yang menjadi narasumber (Riza 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pemilihan media yakni Cnnindonesia.com. Sedangkan, perbedaannya terletak pada model analisis yakni analisis model Robert N. Entmant dan topik berita yang berkaitan dengan pemberitaan tindakan represif polisi dalam aksi reformasi dikorupsi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengalisis topik permasalahan minyak goreng di Indonesia dalam media *online* Okezone.com dan Cnnindonesia.com dengan analisis framing model Murray Edelman. Sehingga, judul penelitian ini adalah "*Kontruksi Berita Pada Media Online Okezone.com dan Cnn Indonesia.com Tentang Masalah Minyak Goreng",*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Bagaimana kontruksi berita online Okezone.com dan CnnIndonesia.com dalam persoalan kelangkaan minyak goreng?
2. Bagaimana framing berita online Okezone.com dan Cnnindonesia.com dalam analisis framing Murray Edelman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi framing berita online Okezone.com dan Cnnindonesia.com dalam persoalan minyak goreng.
2. Untuk mengetahui analisis framing Murray Edelman dalam berita online Okezone.com dan Cnnindonesia.com

D. Manfaat Penelitian

Penulis harap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoris maupun praktis.

1. Secara teoritis
   a. Memberikan tambahan ilmu khususnya terkait dengan implementasi framing model Murray Edelman.
   b. Menambah wawasan berkaitan dengan kajian framing model Murray Edelman dalam penerapan terhadap berita yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk penelitian selanjutnya
2. Secara praktis
   a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai konstruksi framing Murray Edelman dalam berita Okezone.com dan Cnnindonesia.com.
   b. Mengungkapkan unsur politi berita masalah minyak goreng dari Okezone.com dan Cnnindonesia.com

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Online

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Sedangkan dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan(Satrianawati, 2018). Proses mengirim dan menerima tersebut menjadi bentuk komunikasi yang dilakukan individu maupun kelompok. Dalam konteks kelompok komunikasi itu dapat disebut sebagai komunikasi massa. Komunikasi massa ini pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi media massa kepada khalayak luas yang anonim(Imran, 2012).

Komunikasi massa memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan kepada publik yang sifatnya anonim. Komunikasi massa ini memanfaatkan berbagai media yang dapat menunjang tersampaikannya pesan kepada publik. Media massa tersebut, menurut Vivian terbagi menjadi dua bentuk yang dikelompokkan menjadi(2008, p. 4):

1. Media cetak (printed media), yang mencakup surat kabar, majalah, buku, brosur, dan sebagainya.
2. Media elektronik, seperti radio, televisi, film, slide, video, dan lain-lain

Era modern ini media paling sering digunakan dan paling mudah menjangkau publik adalah media elektronik.

Narasi teks yang memuat pesan kepada publik itu sering kali dibuat dalam bentuk berita yang diterbitkan media online (daring). Pada prinsipnya media online ini merupakan pengembangan media tradisional (cetak) yang mengalami perubahan seturut dengan perkembangan teknologi. Kaidah yang digunakan dalam berita online relatif sama dengan kaidah jurnalistik dalam media tradional. Media online dinilai cenderung memiliki efisiensi lebih daripada media tradisional. Sisi luasnya jangkauan, kemuarahan biaya produksi, kemudahan akses, informasi yang bisa digulirkan kontinu, dan tidak terbatas menjadi pertimbangan digunakannya media online(Farida & Sari, 2015). Beberapa hal tersebut menjadi pilihan paling populer untuk membangun wacana atau citra publik dalam masyarakat

B. Jenis-jenis Berita

Berita merupakan laporan cepat mengenai ide, fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar publik yang dimuat secara berkala di media seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet(Sumadira, 2005). Teks berita pun terbagi menjadi beberapa jenis yakni *elementary*, *intermediate*, dan *advance*. Berita *elementary* mencakup berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Sedangkan berita *intermediate* berupa pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*), dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Kemudian jenis berita *advance* merujuka pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana

(*editorial writing*)(Sumadira, 2005, p. 69)**.** Berikut dijelaskan secara singkat tentang beberapa jenis berita tersebut:

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Biasanya, jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur 5W + 1H yaitu *what, who, when, where, why,* dan *how*.
2. *Depth new report* merupakan berita yang dibuat Reporter dengan cara menghimpun informasi terkait fakta-fakta mengenai sebuah peristiwa sebagai informasi tambahan. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
3. *Comprehensive news report* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas (Sumadira, 2005, p. 69).
4. *Interpretative report* biasanya memfokuskan pada sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Laporan interpretatif biasanya untuk menjawab pertanyaan mengapa (*why*).
5. *Feature story* merupakan bentuk reportase mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya, tidak begitu menyajikan informasi yang penting untuk pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman

pembaca yang lebih bergantung pada gaya (*style*) penulisan dan humor daripada sisi pentingnya informasi yang disajikan.

6. *Depth reporting* merupakan pelaporan jurnalsitik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Pelaporan mendalam disajikan dalam beberapa judul untuk menghindari kejenuhan pembaca (Sumadira, 2005, p. 70).
7. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Namun demikian, dalam laporan investigasi, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.
8. Editorial writing merupakan pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum (Sumadira, 2005, p. 71).

C. Permasalahan Kelangkaan Minyak Goreng

Keberadaan publik menyita perhatian yang sangat antusiasme tentang kelangkaan minyak goreng. Menteri BUMN menyinggung pihak swasta yang menguasai kebun sawit agar tidak menjadi orang asing di negeri sendiri. Erick mengingatkan pihak swasta yang sudah meraup banyak keuntungan dari alam Indonesia untuk ikut membantu menyelesaikan minyak goreng di dalam negeri.

PTPN sebagai BUMN yang bergerak di sektor perkebunan hanya menguasai empat persen lahan perkebunan sawit. Jika ditambah dengan lahan

milik petani, maka total perkebunan sawit yang digarap PTPN menjadi 7 persen. Kegiatan PTPN juga memproduksi seperempat minyak goreng murah untuk rakyat sebagai upaya mengurangi beban masyarakat. Permasalahan minyak tersebut banyak diliput dan disebarkan lewat berita-berita di media online. Banyak berita yang beredar terbingkai seolah-olah minyak goreng di timbun oleh pihak yang belum diketahui pelakunya setelah kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) keluar. Karena kegagalan stabilitas harga dengan keluarnya HET disebabkan harga minyak goreng dari pemerintah jauh lebih rendah dari harga pasaran. Hal ini dianggap adanya oknum swasta yang mempermainkan harga di pasaran

D. Konsep Framing Model Murray Edelman

Analisi *framing* merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, dan lain-lain) dibingkai oleh media(Leliana et al., 2021). Bingkai atau sajian dalam berita itu ditekankan pada penekanan bagian tertentu untuk menciptakan kesan kepada pembaca. Ertman mengungkapkan bahwa penekanan pada bagian tertentu digunakan untuk membuat informasi lebih menarik, bermakna, berarti atau lebih diingat oleh khalayak(2021, pp. 61–62). Pada awalnya, gagasan framing pertama kali dilontarkan Baterson pada tahun 1955 diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana yang menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Kemudian oleh Goffman

tahun 1974, *frame* dikembangkan sebagai salah satu cara untuk membaca realitas dari kepingan- kepingan prilaku (Sobur, 2012)

Analisis *framing* memiliki dua konsep utama, yaitu: 1) Bagaimana peristiwa diartikan. Hal tersebut berhubungan dengan bagian mana yang tertutup dan mana yang tidak tercakup; 2) Bagaimana fakta-fakta itu ditulis. Aspek ini berkaitan dengan penggunaan kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung ide tersebut (Eriyanto, 2002). Edelman mengungkapkan sebuah realitas dapat dibingkai sesuai dengan apa yang akan ditafsirkan; karena realitas sosial berpotensi diubah melalui pengamatan, pembingkaian dan pengkategorisasian(Edelman, 1993).

Pembingkaian sebuah realitas ini memungkinkan terjadinya berbedaan tafsiran dalam pemberitaannya. Tergantung dari sisi mana dan kategori mana yang diambil dalam kerangka berpikir pembuat berita. Hal ini sejalan dengan pernyataan Edelman bahwa realita yang sama bisa saja menjadi berbeda ketika dibingkai dan dikategorikan secara berbeda(Edelman, 1993). Untuk mengetahui hal-hal yang tidak terjangkau dalam pembingkaian berita, Edelman memberikan 4 elemen dalam pengkajian framing yakni kategorisasi, ideologi, rubrikasi dan klasifikasi yang dijabarkan sebagai berikut(Edelman, 1993):

Tabel 2.1 Elemen Pengkajian Framing

Elemen	Makna dan Fungsi
Kategorisasi	• Frame untuk memaknai dan menafsirkan sebuah realitas. • Abstraksi dan fungsi pikiran sebagai alat memahami relitas yang hadir dalam

	pikiran publik pembaca. • Upaya terencana untuk mempengaruhi atau menyentuh alam bawah sadar publik. • Teknik penghalusan makna kata (eufimisme), yang lebih halus dari propaganda. • Strategi konstruksi wartawan/media melalui praktik bahasa dalam penyajian teks/penulisan narasi berita.
Ideologi	• Penggunaan bahasa (frasa, kata, kalimat) atau wacana untuk tujuan/kepentingan tertentu. • Cara pengklasifikasian dan pengkategorisasian realitas melalui teknik penandaan, penggunaan simbol, citra atau representasi tertentu. • Teknik penyajian teks berita agar narasi berita terlihat wajar dan rasional melalui pemilihan, penyeleksian dan penyusunan bahasa untuk memunculkan tanda, simbol dan representasi tertentu. • Bagaimana penggunaan instrument bahasa untuk memperkuat pandangan, prasangka, dan kebencian kepada objek tertentu.
Rubrikasi	• Bagaimana suatu peristiwa dikategorisasikan dalam skema atau rubrik tertentu. • Bagaimana fakta diklasifikasikan; bagaimana realitas didefinisikan; bagaimana peristiwa dilihat, dijelaskan atau ditempatkan. • Rubrikasi menghindari *miss*-kategorisasi kontruksi realitas yang diinginkan karena menyangkut skema pembentukan persepsi publik.
Klasifikasi	• Berdampak pada penentuaan emosi (sentimen) khalayak saat mereka melihat suatu isu atau peristiwa. • Berhubungan dengan pemahaman,

	penonjolan, penyamaran atau penghilangan realitas pada publik dalam melihat suatu isu/peristiwa.

E. Kerangka Pikir

Kerangkan pikir dalam penelitian ini merujuk pada teori framing Murray Edelman dalam penerapannya atas berita isu politisasi vaksinasi yang dilakukan oleh beberapa partai politik. Berita yang telah dipilih akan dikaji dan distrukturasi berdasarkan langkah framing Murray Edelman yakni kategorisasi, ideologi, rubrikasi dan klasifikasi. Dari strukturasi kedua berita tersebut akan nampak eufimisme yang mengarahkan pada wacana tertentu.

Kontruksi/kerangka narasi yang didapatkan dari struktur narasi berita yang memunculkan dua bentuk struktur yakni: 1) Struktur yang disusun sistematis dari pembuat berita; dan 2) Struktur kesan yang ditampilkan untuk publik pembaca. Interpretasi dari narasi berita tersebut akan memunculkan kesan yang dibangun pembuat berita dalam kontruksi realitas terhadap isu tertentu. Seperti bagan di bawah ini.

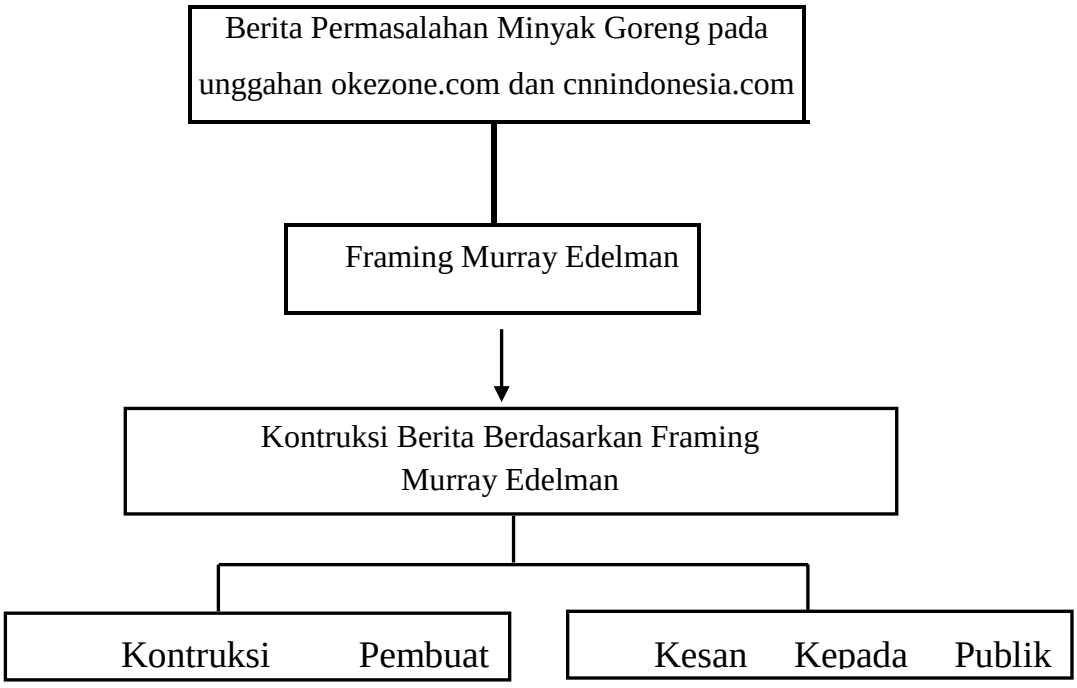

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (prilaku, persepsi, tindakan, dll) secara holistik yang dideskirpsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa(Moleong, 2013, p. 6). Penelitian kualitatif yang terkasan terlihat subjektif ini masih dapat dikatakan ilmiah dengan berpegang teguh pada aturan-aturan tertertu. Aturan tersebut sebagai berikut(Suwarsono, 2016):

1. Menjaga netralitas (*neutrality*).
2. Keterlibatan yang memadai di lokasi pengumpulan data (*adequate engagement in data collection*).
3. Adanya jejak audit yang lengkap (*audit trail*).
4. Deskripsi yang kental dan kaya (*rich and thick description*).
5. Triangulasi (*triangulation*).
6. *Check* data dan interpretasi data kepada subjek (*member checks*).
7. Review dengan teman-teman sejawat atau seprofesi (*peer review*).
8. Analisis kasus negatif (*negative case analysis*).

Beberapa prinsip ini dipakai untuk menjaga kredibilitas dan legitimasi peneliti dalam menangani hasil penelitiannya. Semakin kuat prinsip tersebut ditaati peneliti semakin kuat keilmiahannya hasil penelitiannya.

Metode yang digunakan adalam metode analisis *framing* model Murray Edelmen sebagai langkah untuk mengetahui pembangunan wacana dalam sebuah berita mengenai permasalahan minyak goreng dalam media online. Dalam Konsepsi Entmasn, *Framaing* merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi suatu wacana yang dikontruksi wartawan(Eriyanto, 2002). Wartawan dalam melihat suatu peristiwa akan menyeleksi mana yang harus dibuang, mana yang harus diberitakan dan mana yang harus ditonjolkan kepada khalayak. Konsepsi ini menjadi penting untuk melihat lebih mendalam kontruksi kerangka berita yang dituliskan oleh wartawan.

Terkait kerang berita inilah yang digunakan untuk menganalisis pemberitaan terkait Erick Thohir yang mempermasalahkan minyak goring dalam berita 0 berita dibedah dan dilakukan *cross check* maka akan terlihat konteks apa yang ditonjolkan oleh wartawan.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah berita yang diunggah okezone.com berjudul "*Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing*" yang diunggah pada Sabtu 09 April 2022 dan berita dari cnnindonesia.com berjudul "*Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing*" yang diunggah pada Minggu, 10 April 2022. Sedangkan Subjek dalam penelitian adalah okezone.com dan cnnindonesia.com yang mengangkat fenomena terkait dengan permasalahan

minyak goreng. Kedua berita ini akan dikaji menggunakan kontruksi berita untuk mengetahui permasalahan minyak goreng yang menjadi orang asing..

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan selebihnya merupakan data tambahan(Moleong, 2013, p. 157). Mengingat data dalam penelitian ini adalah teks berita, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka atau studi literature yakni mengumpulkan berbagai data dari sumber tertulis yang berhubungan dengan topik kajian. Pengumpulan data tersebut meliputi sumber tertulis mengenai isu minyak goreng, jurnal terkait, dan berbagai data tekstual lainnya.

D. Validitas Data

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak memiliki acuan baku untuk menentukan validitas data yang diperoleh. Namun ada beberapa elemen yang dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Beberapa elemen tersebut yakni(Afiyanti, 2008):

1. Kredibilitas adalah daya eksplorasi peneliti terkait teks dan konteks untuk mencapai tujuan penelitian secara mendalam dan komprehensif/kompleks.
2. Dependabilitas adalah konsistensi hasil temuan peneliti ketika dilakukan peneliti dan dengan waktu yang berbeda, menggunakan metodologi dan interview script yang sama.
3. Transfermabilitas adalah sejauh mana temuan peneliti dapat diaplikasikan pada kelompok lain.

4. Konfirmabilitas adalah kesediaan dan keterbukaan peneliti mengungkapkan proses dan elemen-elemen penelitiannya, sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya

Beberapa elemen ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara kerja untuk mengolah, memilah, menyintesiskan, dan mengorganisasikan data. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis *framing* yang terbagi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap awal, peneliti mendiskripsikan analis *framing* kedua berita berkaitan dengan kategorisasi, ideologi, rubrikasi dan klasifikasi sebagai langkah struktural analis framing.
2. Tahap kedua menyandingkan hasil struktur *framing* kedua berita untuk membanding unsur-unsur politisasi vaksinai yang ditemukan dalam kedua teks berita. Tahap digolongkan pula sebagai tahap interpretasi data sebagai langkah strukturasi data hasil kajian.
3. Tahap terakhir menyusun hasil kajian. Hasil kajian ini akan dimunculkan konstruksi realitas pembuat berita dan konstruksi yang ditampilkan untuk menggiring publik pembaca terhadap suatu peristiwa atau isu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Keberadaan media online memudahkan berita tersebar kemasyarakat. Kemudahana ini menjadi alternatif untuk menyebarkan berbagai propaganda agar segera dikonsumsi masyarakat. Masyarakat Indonesia yang tergolong pengguna media social paling banyak di dunia pun dengan mudah tergiring dengan berbagai isu yang tersebar dari media sosial. Kenyataan ini membuat masyarakat menjadi gugup dan menimbulkan kepanikan masal.

Kebiasaan masyarakat yang mengonsumsi berita tanpa menganalisa isi berita menyebabkan cenderung mudah terpengaruh. Masyarakat hanya membaca satu sumber berita tanpa memperbandingkan dengan sumber-sumber yang lain sehingga dengan mudahnya tergiring pada satu opini yang diproduksi. Alih lain, pihak tertentu yang berkepentingan akan dengan mudah memanfaatkan isu yang sedang hangat diperbincangkan. Berbagai tujuan itu terkonsepsi melalui *kontruksi* berita sebagai pembatas wacana yang disebarluaskan. Seperti halnya isu kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia.

Kelangkaan minyak goreng yang terjadi di masa proses bangkitnya perekonomian Indonesia pasca pandemi Covid-19 menambah keresahan masyarakat. Tingginya harga minyak goreng terasa kontradiktif dengan kekayaan sumber daya alam negara Indonesia sebagai penghasil buah sawit. Pengguna media sosial pun gaduh mecurigai adanya permainan oknum

pemerintah. Banyak kalangan masyarakat yang mengkritisi atas langka dan mahalnya minyak goreng. Pemerintah Indonesia pada akhirnya merespon aspirasi masyarakat dengan berbagai kebijakan yang diputuskan.

Harga Eceran Tertinggi (HET), pembentukan Satgas kelangkaan minyak goreng, hingga adanya BLT minyak goreng dibuat oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan tersebut diambil karena harga minyak goreng semakin melambung tinggi. Masyarakat pun gaduh karena kelangkaan ini. Berbagai tanggapan kritik dari berbagai pihak pun mencuat. Pejabat pemerintahan, Ketua Ormas, hingga pemangku partai politik pun ikut angkat bicara. Pro-kontra pun terjadi.

Ketua umum PDIP, Megawati Soekarno Putri sebagai salah satu pendukung pemerintahan menyayangkan tindakan masyarakat yang terlau khawatir dengan kelangkaan minyak goreng(Zafna, 2022). PDIP pun membuat acara demo masak tanpa minyak goreng. Merebus dan mengukus menjadi alternatif cara memasak yang ditawarkan kepada masyarakat untuk menanggapi kelangkaan minyak goreng. Kedua cara tersebut dinilai lebih sehat karena selama ini memaksa dengan minyak goreng dinilai menimbulkan penyakit kolestrol.

Acara tersebut dinilai dari pihak oposisi pemerintahan sangat politis. Acara yang digelar atas tindakan Megawati yang menyindir ibu-ibu (*wong cilik*) yang antri membeli minyak goreng oleh pihak oposisi dinilai tidak berpihak kepada masyarakat. Tulisan twitter Umar Hasibuan berpendapat bahwa partai penguasa sudah kehilangan kepakaannya terhadap rakyat karena

(Mirsan, 2022; Nashear, 2022). Para pengguna media twitter lain pun melakukan hal yang sama. Mereka berbondong-bondong memosting *cuwitan* dan foto hasil memasak tanpa minyak goreng(berita). Postingan tersebut sebagai bentuk sindiran ini ditujukan sebagai tanggapan setelah acara demo memasak tanpa minyak goreng yang diselenggarakan oleh PDIP.

Kelangkaan minyak goreng yang dicurigai adanya jaringan penimbum menuai tindakan untuk menelusuri penyebab kelangkaan minyak goreng pun dilakukan oleh penyidik. Kejaksaan Agung pun menetapkan empat tersangka atas terjadinya kelangkaan minyak goreng. Keempat tersangka tersebut, adalah Indrasari Wisnu Wardahana (IWW), Stanley MA (SMA), Master Parulian Tumanggor (MPT), dan Pierre Togar Sitanggang (PT) yang menjadi penyebab kelanggaan minyak goreng semenjak Januari 2021 hingga 2022(berita). Kasus ini diduga ada permufakatan jahat atas permohonan izin ekspor dari Kemendagri kepada eksportir CPO (*cride palm oil*) yang melanggarkan Pasal 54 ayat (1) a, dan ayat 2 a,b,e, dan f Undang-undang (UU) 7/2014 tentang Perdagangan.

Terungkapnya kasus ini menjadi bukti hadirnya negara dalam mengatasi permasalahan yang menimpa masyarakat. Masyarakat yang sedari awal menduga ada permainan kotor dari pihak tertentu terjawab. Hal ini seolah menjadi *plasebo* atas permasalahan yang terjadi. Namun, tanpa disadari pejabat pemerintahan yang dalam hal ini adalah dari Kemendagri menjadi salah satu tersangka kelangkaan minyak goreng. Pengusutan kasus kelangkaan minyak goreng pun seolah sekaligus mengumumkan prilaku

buruk dari pejabat pemerintahan di masa pemulihan perekonomian masyarakat setelah terdampak pandemi Covid-19.

Kisaran sepuluh hari sebelum adanya penetapan tersangka kasus kelanggan minyak goreng, Erik Thohir selaku Menteri BUMN seolah melakukan sindiran kepada perusahaan swasta untuk bertanggungjawab atas kelangkaan minyak goreng. Pernyataan Erik Thohir menjadi *headline* diberbagai media massa. Seolah menjadi petunjukkan bahwa negara yang berusaha keras melakukan pemulihan harga minyak goreng tidak terlibat dalam permainan kotor pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Seperti yang diposting di CNN Indonesia berjudul *Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing* dan Okezone berjudul *Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing* yang dikontruksikan oleh beberapa media yang akan dianalisis pada sub-bab berikut.

B. Penyajian Data dan Analisis

Kisaran sepuluh hari sebelum penetapan tersangka kasus kelangkaan minyak goreng, beberapa media mengunggah berita mengenai pernyataan Erik Thohir yang mengindir pihak perusahaan swasta. Erik Thohir sebagai Menteri BUMN menegaskan perusahaan swasta harus ikut berpean menuntaskan kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia. *Headline* perusahaan swasta jangan menjadi orang asing mewarnai beberapa media. Beberapa media tersebut CNN Indonesia dan Okezone yang menjadi objek dalam penelitian ini. Unggah berita tersebut seperti di bawah ini:

Judul 1: **Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing** di CNN Indonesia Pada Minggu, 10 Apr 2022 12:00 WIB

Jakarta, CNN Indonesia. Menteri BUMN Erick Thohir menyinggung pihak swasta yang menguasai kebun sawit agar tak menjadi orang asing di negeri sendiri. Salah satunya dengan terlibat pengadaan minyak goreng untuk rakyat. "Saya sangat mengetuk swasta untuk juga punya komitmen penuh kepada pemberian minyak goreng ke rakyat. Ingat, sebagai bangsa Indonesia, Alhamdulillah ini luar biasa, harus ingat bahwa hidup di Indonesia dapat berkah di Indonesia," papar Erick dalam video yang dibagikan oleh pihak Kementerian BUMN, dikutip Minggu (10/4).

"Jadi ketika ada ini, swasta ikut bertanggung jawab. Jangan menjadi orang asing," sambungnya. Erick mengingatkan pihak swasta yang sudah meraup banyak keuntungan dari alam Indonesia untuk ikut membantu menyelesaikan permasalahan minyak goreng di dalam negeri. “Jangan menjadi orang asing, menjadi orang asing ketika kayanya dari sumber alam Indonesia, tapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir," tegas Erick.

Sementara, Erick mengatakan PTPN sebagai BUMN yang bergerak di sektor perkebunan hanya menguasai 4 persen lahan perkebunan sawit. Jika ditambah dengan lahan milik petani, maka total perkebunan sawit yang digarap PTPN menjadi 7 persen. “Nah yang mayoritas dari swasta, karena itu sejak awal dari beberapa bulan lalu saya mengetuk hati swasta," tutur Erick. Sejauh ini, kata Erick, PTPN memproduksi seperempat minyak goreng murah untuk rakyat. Hal ini sengaja dilakukan demi mengurangi beban masyarakat.

“Kalau BUMN saya yang hanya punya 4 persen melakukan perubahan seperempat dari produksinya yang tidak memproduksi

minyak goreng tadinya, kami lakukan seperempat dari produksinya untuk rakyat," jelas Erick.

Persoalan minyak goreng belum juga selesai dalam beberapa bulan terakhir. Harga komoditas itu melonjak hingga tembus Rp20 ribu per liter sejak akhir tahun lalu. Pemerintah sempat mengeluarkan solusi dengan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp13.500 per liter, kemasan Rp14 ribu per liter, dan curah Rp11.500 per liter. Namun, stok minyak goreng sempat kosong setelah kebijakan itu keluar. Beberapa perusahaan terbukti menimbun minyak goreng karena harga yang ditetapkan pemerintah jauh lebih rendah dari keekonomian.

Tak lama setelah itu, pemerintah menghapus aturan HET untuk minyak goreng kemasan. Dengan demikian, harga minyak goreng kemasan ditetapkan sesuai mekanisme pasar.

Sebagai gantinya, pemerintah memberikan subsidi untuk pembelian minyak goreng curah. Namun, HET minyak goreng curah naik dari Rp11.500 menjadi Rp14 ribu per liter. Meski begitu, harga rata-rata minyak goreng curah masih di atas Rp20 ribu saat ini. Beberapa pedagang di pasar enggan berjualan minyak goreng curah yang ditawarkan pemerintah karena hanya untung sedikit

Judul 2: **Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing** di Antara, Jurnalis · Sabtu 09 April 2022 18:51 WIB.

JAKARTA - Menteri Erick Thohir mencoba untuk mengetuk hati pihak swasta terkait pemberian minyak goreng kepada masyarakat Indonesia.

Dia berharap pihak swasta mampu berkomitmen penuh untuk membantu masyarakat.

“Saya sangat mengetuk para swasta juga untuk juga punya komitmen penuh kepada pemberian minyak goreng kepada rakyat," ujar Erick Thohir dikutip *Antara*, Sabtu (9/4/20220.

Dia menjelaskan kalau sebagai bangsa Indonesia yang dianugerahi kekayaan sumber daya yang luar biasa, maka semua pihak yang hidup dan mendapatkan berkah di Tanah Air harus kembali dan ikut bertanggung jawab menyelesaikan persoalan yang terjadi di Indonesia.

"Karena ingat kita sebagai bangsa Indonesia ini Alhamdulillah ini luar biasa. Jadi kita mesti ingat, bahwa kita hidup di Indonesia, kita mendapatkan berkah di Indonesia. Jadi ketika ada hal seperti ini para swasta juga harus kembali bertanggung jawab menyelesaikan, jangan menjadi orang asing," jelasnya.

Dia menyebut kalau sejak awal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) hanya memiliki 4% luas lahan CPO. Sehingga BUMN menampung dari petani yang jadi 7%. Hal itu karena lahan CPO kebanyakan dimiliki swasta.

"Kalau BUMN saja yang hanya punya 4% melakukan perubahan seperempat dari produksinya yang tidak produksi minyak goreng tadinya kita. Kita lakukan sekarang seperempat dari produksinya untuk rakyat," ungkapnya.

Kini, dia berharap dapat mengajak swasta agar bersama BUMN dan para pemangku kepentingan lainnya dapat menyelesaikan persoalan minyak goreng yang saat ini terjadi.

"Menjadi orang ketika kayanya dari sumber daya alam Indonesia, tetapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir. Jadi saya sangat mengetuk para swasta ayo bersama-sama dengan BUMN, pemerintah pusat, pemerintah daerah, ayo selesaikan masalah minyak goreng ini," tegasnya.

"Dan saya rasa bapak Presiden RI Joko Widodo sudah mengambil kebijakan, bapak Menteri Koordinator, bapak Menteri

> Perdagangan. Tinggal kembali hatinya kita mau tidak melakukan kebersamaan ini. Ayo kembali kita gotong royong," tambahnya.

Kedua berita tersebut menjadi narasi berita yang digulirkan berbagi kanal berita online. Berita yang menegaskan keberadaan BUMN sebagai perusahaan negara tidak sepenuhnya menjadi sebab-musabab terjadinya kelangkaan minyak goreng. Perusahaan swasta sebagai bagian integral negara Republik Indonesia ikut andil atas terjadinya kelangkaan minyak goreng. *Framing* berita ini yang disebarluaskan oleh berbagai kanal berita online.

Framing yang dikontruksi sengaja dibuat untuk memberikan informasi ditengah kegaduhan masyarakat menanggapi kelangkaan minyak goreng. Paradigma pembaca diarahkan pada suatu sudut pandang yang dikontruksi oleh pembuat berita. *Framing* dimaksudkan untuk memunculkan suatu topik yang menjadi fokus dalam sebuah berita. Hal tersebut digunakan untuk memunculkan berbagai fakta sebuah peristiwa dan hubungan peristiwa lain dari sebuh konstruksi peristiwa dalam berita(Leliana et al. 2021:63).

Teks berita yang telah dikontruksi oleh pembuat berita menjadi teks yang diinterpretasi oleh pembaca. Pembaca akan menginterpretasi teks yang disajikan sebagai informasi mengenai suatu peristiwa. Bahasa menjadi media untuk menampakkan realitas untuk dimaknai oleh pembaca sehingga timbul efek media(Olifia and Sudarsono 2021:101–2). Pembaca akan tertuju pada satu perhatian yang terbingkai (*framing*) dalam konstruksi berita.

Analisis *framing* menjadi salah satu cara untuk mengkaji konstruksi yang dibangun dalam sebuah berita. Berbagai ahli komunikasi sangat banyak

yang mengemukaan menganai pandangan teori *framing*. Namun dalam kajian ini peneliti menggunakan analisis *framing* yang dikemukaan oleh Murray Edelman yang membagi analisis berita ke dalam 4 unsur yakni kategorisasi, rubrikasi, ideologi dan klasifikasi. Keempat unsur inilah yang digunakan untuk meganalisis kedua berita yang menjadi objek penelitian.

Kedua berita dari CNN Indonesia berjudul *Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing* dan Antara News berjudul *Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing* memiliki kesamaan yakni membahas fakta kelangkaan minyak goreng Pemilihan dikisi dalam judul berita pun sama-sama memilih kata orang asing dalam mengistilahkan perusahaan swasta di Indonesia. Kedua media tersebut juga mencantumkan nama tokoh yakni Erik Thohir ke dalam judul berita.

Pemilihan diksi yang dipilih oleh pembuat berita digunakan untuk memunculkan kesan bahwa Erik Thohir selaku Menteri BUMN tidak satu-satunya tertuduh terjadinya kelangkaan minyak goreng. BUMN sebagai perusahaan dibawah naungan negara memiliki ruang gerak terbatas karena perusahaan yang bergerak pada minyak sawit sebagai bahan baku minyak goreng juga dikelola perusahaan swasta. Kesan ini terbangun dari judul berita yang dibuat. Sedangkan untuk kategorisasi dan rubrikasi dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Kategorisasi dan Rubrikasi

Berita CNN Indonesia berjudul *Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing*			
Konsep	Kategorisasi	Rubrikasi	Konstruksi Berita
Frame	Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing	CNN memasuk berita berjudul *Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing* dalam rubik ekonomi-bisnis yang mengindikasikan bahwa kelangkaan minyak goreng berhubungan dengan bisnis. Judul yang dipilih menunjukkan kesan penonjolan tokoh Erick Thohir sebagai Menteri BUMN yang menyindir perusahaan swasta agar peduli terhadap persoalan minyak goreng.	Judul ini ditujukan untuk menghalau narasi yang persoalan minyak goreng yang dianggap masyarakat disebabkan kinerja pemerintah yang buruk. Narasi ini digulirkan dengan menunjukkan sikap pemerintah sebagai pembela rakyat. Rasa sentimental rakayat diarahkan untuk menyudutkan pihak swasta.
Pihak Kita/Khalayak	Jangan menjadi masyarakat dari negara lain		
Pihak Mereka/ Media	Jangan menjadi perusahaan yang tidak peduli dengan permasalahan rakyat		

Frame	Menteri BUMN Erick Thohir menyinggung pihak swasta yang menguasai kebun sawit agar tak menjadi orang asing di negeri sendiri.	Sosok Erick Thohir sebagai Menteri BUMN menjadi sosok yang sentral dalam pemberitaan ini. Permasalahan kelangkaan dan melambungnya harga minyak goreng yang menjadi keluh kesah masyarakat kepada pemerintah Indonesia menyudutkan pemerintah sebagai tertuduh atas pertistiwa ini. Fakta perusahaan swasta yang dominan dalam bidang pengolahan kebun dan minyak sawit membuat Menteri BUMN sebagai perwakilan pemerintah Indonesia meminta perusahaan swasta tidak acuh dengan permasalahan ini. BUMN dan perusahaan swasta	
Pihak Kita/Khalayak	Menteri BUMN Erick Thohir menyinggung pihak swasta yang menguasai kebun sawit agar tak menjadi orang asing di negeri sendiri.		
Pihak Mereka/ Media	Menteri BUMN Erick Thohir menyinggung perusahaan asing yang menguasai kebun sawit agar ikut peduli dengan permasalahan kelangkaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia		
Frame	Salah satunya dengan terlibat pengadaan minyak		

	goreng untuk rakyat	sebagai dua pihak yang bertentangan. Pernyataan Erick Thohir dengan terang dituliskan perusahaan swasta yang menguasai pengelolaan kebun sawit harus ikut bertanggungjawab dalam penanganan kelangkaan minyak goreng. Perusahaan swasta yang telah mendapatkan berkah dari tanah Indonesia dari hasil sumber daya alam harus menanggulangi langka dan mahalnya minyak goreng di pasar Indonesia. Rakyat dinarasikan dalam berita ini sebagai pihak yang harus dibela karena rakyat menjadi pihak yang dianggap paling terdampak dari kelangkaan minyak	
Pihak Kita/Khalayak	Salah satunya dengan terlibat pengadaan minyak goreng untuk rakyat		
Pihak Mereka/ Media	Salah satu caranya terlibat dalam pengadaan minyak goreng untuk masyarakat Indonesia sebagai pihak yang paling terdampak kelangkaan minyak goreng		
Frame	"Saya sangat mengetuk swasta untuk juga punya komitmen penuh kepada pemberian minyak goreng ke rakyat. Ingat, sebagai bangsa Indonesia, Alhamdulillah ini luar biasa, harus ingat bahwa hidup di Indonesia dapat berkah di Indonesia,"		Sentimen itu diwujudkan dengan adanya ungkapan *mengetuk* yang secara tersirat mengarahkan masyarakat untuk melihat posisi perusahaan swasta dalam persoalan kelangkaan minyak goreng. Pengguliran isu diwujudkan dengan kata *jangan jadi orang asing* yang dikonstruksi sebagai pihak yang tidak peduli.

Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir mengetuk atau menggugah hati pihak swasta untuk berkomitmen memberikan minyak goreng kepada masyarakat Indonesia karena pihak swasta mengelola perusahaan dan mendapat berkah/keuntungan dari tanah Indonesia	goreng. Pernyataan Erick Thohir yang dituliskan *swasta jangan menjadi orang asing* menggiring paradigma pembaca bahwa kelangkaan minyak goreng disebabkan ketidakpedulian perusahaan swasta. Efek kalimat tersebut juga mengarahkan pembaca berasumsi negatif kepada keberadaan perusahaan swasta.	
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir menyindir pihak perusahaan swasta sebagai pihak yang mengelola perusahaan minyak dan mendapatkan keuntungan dari sumber daya alam Indonesia harus ikut berkomitmen memberikan minyak goreng murah kepada masyarakat Indonesia di masa harga minyak		

	goreng melambung tinggi		
Frame	"Jadi ketika ada ini, swasta ikut bertanggung jawab. Jangan menjadi orang asing,"		
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir meminta pihak swasta untuk tidak acuh dan ikut bertanggungjawab prihal ada kelangkaan minyak.		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir meminta pihak swasta agar bertanggung jawab atas kelangkaan minyak goreng. Diamnya pihak swasta mengindikasikan adanya keterlibatan kelangkaan minyak goreng yang dimunculkan dalam teks berita “swasta ikut bertanggung jawab”		

Frame	Erick mengingatkan pihak swasta yang sudah meraup banyak keuntungan dari alam Indonesia untuk ikut membantu menyelesaikan permasalahan minyak goreng di dalam negeri.	Teks berita pun menuliskan pernyataan Erick Thohir berikut j*angan menjadi orang asing, menjadi orang asing ketika kayanya dari sumber alam Indonesia, tapi ketika rakyat membutuhkan tidak* hadir. Kalimat ini segara lugas menggiring pada anggapan perusahaan swasta mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia dan mengabaikan permasalahan bangsanya sendiri. Keberadaan pemerintah yang mulai tersudut mimicu adanya *counter* narasi yangharus dilakukan untuk menyelamatkan	Erick Thohir sebagai perwakilan negara membela marwah negara yang dipersalahkan dalam persoalan minyak goreng dengan menujukkan sisi kerakusan yang dilakukan pihak swasta.
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir mengingatkan pihak swasta yang telah mendapat banyak keuntungan dari alam Indonesia untuk membantu penyelesaian permasalahan minyak goreng di dalam negeri		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir mengingatkan pihak swasta yang mengeksplorasi sumber daya alam Indonesia dan mengekspor minyak sawit untuk		

	membantu penyelesasian permasalahan minyak goreng dalam negeri yang diduga timbul dari pihak swasta yang lebih fokus pada ekspore minyak sawit yang harganya sedang naik di pasar international	marwah negara. *Framing* berita digulirkan tersebut mengindikasikan adanya bentuk pertahanan yang dilakukan oleh seorang Menteri untuk menjaga marwah negara. Secara lugas, framing berita ini menyudutkan pihak swasta yang bertanggungjawab atas permasalahan kelangkaan minyak goreng.	
Frame	"Jangan menjadi orang asing, menjadi orang asing ketika kayanya dari sumber alam Indonesia, tapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir"		
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir mengatakan jangan menjadi orang asing yang mengambil kekayaan dari sumber alam Indonesia tapi Ketika masyarakat membutuhkan tidak hadir		

Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir menuding pihak swasta hanya mengekplorasi kekayaan sumber daya alam Indonesia. Ketika masyarakat Indonesia membuthkan kepeduliannya, pihak swasta tidak hadir dalam menyelesaikan permasalahan kelangkaan minyak goreng.		
Frame	Erick mengatakan PTPN sebagai BUMN yang bergerak di sektor perkebunan hanya menguasai 4 persen lahan perkebunan sawit. Jika ditambah dengan lahan milik petani, maka total perkebunan sawit yang digarap PTPN menjadi 7 persen.	Pada bagian ini penulis berita menguatkan lemahnya posisi BUMN (negara) dalam mengurai permasalahan minyak goreng dengan memaparkan data mengenai kebun sawit PTPN dan petani yang berada dalam naungannya. Data dipaparkan	Sentimen itu diperkuat dengan pemunculan data perbandingan luasan lahan yang dikelola pemerintah dengan pihak swasta. Konstruksi kecilnya luasan lahan yang dikelola menggiring opini publik untuk menyalahkan pihak swasta dan menepis anggapan massa
Pihak	Erick mengatakan		

Kita/Khalayak	PTPN sebagai BUMN yang bergerak di sektor perkebunan hanya menguasai 4 persen lahan perkebunan sawit. Jika ditambah dengan lahan milik petani, maka total perkebunan sawit yang digarap PTPN menjadi 7 persen.	dengan memperbandingkan persentase kewenangan BUMN atas bahan baku minyak goreng dengan perusahaan sawasta. Dipaparkan PTPB hanya menguasi 7 persen dari keseluruhan per-sawit-an yang ada di Indonesia. Hal itu menunjukkan lemahnya posisi negara untuk sesegera mungkin menyelesaikan permasalahan kelangkaan dan naiknya harga minyak goreng. Paparan data tersebut sekaligus menunjukkan dominasi perusahaan swasta dalam urusan bahan baku minyak goreng yakni olahan pohon sawit. Dengan begitu hadirnya data	bahwa negara tidak mampu menyelesaikan permasalahan kelangkaan minyak goreng. Pemberitaan difokuskan pada berbagai tindakan BUMN yang diwakili Erick Thohir untuk menyelesaikan persoalan kelangkaan minyak goreng.
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir mengungkapkan bahwa BUMN hanya mengelola 4 persen perkebunan PTPN dan 3 persen perkebunan petani. Dengan kata lain PTPN hanya menguasasi 7 persen kebun sawit di Indonesia. 93 persen dikelola perusahaan swasta. Perbandingan ini di *framing* bahwa pengelolaan kebun sawit sebagai bahan baku minyak goreng		

	dikuasai oleh pihak perusahaan swasta	tersebut menjadi penguat narasi yang ditujukkan untuk menyindir pihak swasta yang sedari awal terjadinya kelangkaan menunjukkan sikap yang tidak acuh terhadap permasalahan rakyat. Ketidakpedulian pihak swasta tersebut diperkuat dengan pernyataan erick Thohir *nah yang mayoritas dari swasta, karena itu sejak awal dari beberapa bulan lalu saya mengetuk hati swasta*. Pernyataan tersebut mengesankan bahwa sejak awal negara telah mengetahui bahwa perusahaan swasta mempunyai andil besar atas kelangkaan minyak goreng.	
Frame	"Nah yang mayoritas dari swasta, karena itu sejak awal dari beberapa bulan lalu saya mengetuk hati swasta"		
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir mengatakan bahwa kebun sawit mayoritas dikuasai swasta, karena itu sejak awal dari beberapa bulan lalu saya mengetuk hati swasta		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir mengungkapkan bahwa perusahaan swasta sebagai pihak yang mayoritas menguasai perkebukan sawit berusaha dimitai pertanggungjawaban atas kelangkaan minyak goreng.		

Frame	Sejauh ini, kata Erick, PTPN memproduksi seperempat minyak goreng murah untuk rakyat. Hal ini sengaja dilakukan demi mengurangi beban masyarakat.	Pada bagian ini merupakan bagian penguat dari upaya keras pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan minyak goreng. Kecilnya penguasaan kebun sawit yakni hanya tujuh persen dan upaya produksi minyak goreng murah yakni seperempat dari total produksi PTPN mengesankan upaya kerja keras pemerintah Indonesia. Pernyataan ini menggiring masyarakat untuk tidak lagi menyalahkan pemerintah atas kelangkaan minyak goreng yang viral di media sosial. Fakta yang dipaparkan dalam teks berita	
Pihak Kita/Khalayak	Sejauh ini, kata Erick, PTPN memproduksi seperempat minyak goreng murah untuk rakyat. Hal ini sengaja dilakukan demi mengurangi beban masyarakat.		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir sebagai Menteri BUMN mengungkapkan memproduksi seperempat minyak goreng murah untuk mengurangi beban masyarakat		
Frame	"Kalau BUMN saya yang hanya punya 4 persen melakukan perubahan		

	seperempat dari produksinya yang tidak memproduksi minyak goreng tadinya, kami lakukan seperempat dari produksinya untuk rakyat,"	digulirkan kepada masyarakat sebagai informasi untuk menggugah kepercayaan kepada pemerintahan.	
Pihak Kita/Khalayak	BUMN yang hanya mengelola 4 persen pengolahan sawit yang tadinya tidak memproduksi minyak goreng melakukan perubahan produksi seperempat untuk pembuatan minyak goreng untuk rakyat		
Pihak Mereka/ Media	BUMN pengelola 4 persen perusahaan pengolah sawit yang tidak memproduksi minyak goreng mengalihkan seperempat produksinya untuk memenuhi minyak goreng untuk rakyat		
Frame	Persoalan minyak	Pada bagian ini	Pemberitaan

	goreng belum juga selesai dalam beberapa bulan terakhir. Harga komoditas itu melonjak hingga tembus Rp20 ribu per liter sejak akhir tahun lalu.	memaparkan tidakan pemerintahan Indonesia dalam ranah kebijakan. Upaya yang dilakuakn pemerintah terkait produksi minyak goreng faktnya belum dapat menyelesaikan mahalnya harga. Sehingga kebijakan lain diambil oleh pemerintah Indonesia yakni dengan menetapkan HET (Harga Eceran Tertinggi) minyak goreng. Penetapan HET yang terbukti tidak dapat mengatasi persoalan mahalnya minyak goreng membuat banyak perusahaan menimbun minyak goreng karena penetapan HET cenderung merugikan.	kemudian memaparkan berbagai tindakan pemerintah terkait HET yang dinilai tidak memuaskan masyarakat. Sisi sentimental itu dikontruksi sedemikian rupa agar masyarakat tergiring mengakui bahwa pemerintah terlah berusaha keras.
Pihak Kita/Khalayak	Harga komoditas minyak goreng melonjak hingga tembus Rp20 ribu per liter sejak akhir tahun lalu.		
Pihak Mereka/ Media	Kalimat *Persoalan minyak goreng belum juga selesai dalam beberapa bulan terakhir* dipakai untuk memunculkan kata *melonjak* dan *tembus* untuk mengesankan harga minyak goreng yang naik tinggi hingga 20 ribu per liter		
Frame	Pemerintah sempat mengeluarkan solusi		

	dengan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp13.500 per liter, kemasan Rp14 ribu per liter, dan curah Rp11.500 per liter.	Pernyataan tersebut mengesankan adanya oknum yang mempersulit penyetabilan harga. Adanya oknum penimbun minyak goreng mengesankan bahwa upaya pemerintah terganjal oleh oknum yang membuat kebijakan tidak bisa maksimal. Upaya kedua adalah memberikan subsidi untuk pembelian minyak goreng curah. Dari pemberitaan ini pemerintah diposisikan dengan bingkai "positif" yang selalu mengupayakan segala hal untuk mengendalikan harga pasaran minyak goreng.	
Pihak Kita/Khalayak	Pemerintah sempat mengeluarkan solusi dengan menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng kemasan sederhana sebesar Rp13.500 per liter, kemasan Rp14 ribu per liter, dan curah Rp11.500 per liter		
Pihak Mereka/ Media	Kalimat yang menunjukkan penetapan HET yang dipaparkan dengan angka digunakan untuk mendukung kalimat berikutnya.		
Frame	Namun, stok minyak		

	goreng sempat kosong setelah kebijakan itu keluar. Beberapa perusahaan terbukti menimbun minyak goreng karena harga yang ditetapkan pemerintah jauh lebih rendah dari keekonomian.		
Pihak Kita/Khalayak	Namun, stok minyak goreng sempat kosong setelah kebijakan itu keluar. Beberapa perusahaan terbukti menimbun minyak goreng karena harga yang ditetapkan pemerintah jauh lebih rendah dari keekonomian.		
Pihak Mereka/ Media	Kalimat sebelumnya (tentang HET) menjadi penguat mengenai kosongnya stok minyak goreng di pasaran. Kalimat tersebut disambung		

	dengan memunculkan fakta adanya perusahaan yang menimbun minyak goring		
Frame	Tak lama setelah itu, pemerintah menghapus aturan HET untuk minyak goreng kemasan. Dengan demikian, harga minyak goreng kemasan ditetapkan sesuai mekanisme pasar.		
Pihak Kita/Khalayak	Tak lama setelah itu, pemerintah menghapus aturan HET untuk minyak goreng kemasan. Dengan demikian, harga minyak goreng kemasan ditetapkan sesuai mekanisme pasar.		
Pihak Mereka/ Media	HET untuk minyak goreng kemasan pun dihapus pemerintah sehingga harga minyak goreng		

	Kembali sesuai harga umum di pasaran pada saat itu.		
Frame	Sebagai gantinya, pemerintah memberikan subsidi untuk pembelian minyak goreng curah. Namun, HET minyak goreng curah naik dari Rp11.500 menjadi Rp14 ribu per liter.		
Pihak Kita/Khalayak	Sebagai gantinya, pemerintah memberikan subsidi untuk pembelian minyak goreng curah. Namun, HET minyak goreng curah naik dari Rp11.500 menjadi Rp14 ribu per liter.		
Pihak Mereka/ Media	Pemberitaan menonjolkan subsidi harga minyak goreng curah dari pemerintah yang harganya masih di		

	atas rata-rata yakni naik menjadi Rp. 2.500 per liter.		
Frame	Meski begitu, harga rata-rata minyak goreng curah masih di atas Rp20 ribu saat ini. Beberapa pedagang di pasar enggan berjualan minyak goreng curah yang ditawarkan pemerintah karena hanya untung sedikit.	Bagian ini pemberitaan mengambil sisi masyarakat yang disebut paling terdampak dari kelangkaan minyak goreng. Di paparkan dalam pemberitaan bahwa masyarakat cenderung enggan menjual minyak goreng curah karena harga yang ditawarkan pemerintah terhitung hanya mendapatkan untung sedikit. Pernyataan ini mendukung kuasa perusahaan swasta yang berpengaruh terhadap permasalahan kelangkaan minyak goreng. Pemerintah dikesankan tidak dapat berperan	Konstruksi pemberitaan juga mengarah pada keengganan masyarakat (pedagang) untuk menjual minyak goreng curah yang menyebabkan harga minyak goreng pasaran tidak bisa terkendali.
Pihak Kita/Khalayak	Meski begitu, harga rata-rata minyak goreng curah masih di atas Rp20 ribu saat ini. Beberapa pedagang di pasar enggan berjualan minyak goreng curah yang ditawarkan pemerintah karena hanya untung sedikit.		
Pihak Mereka/	Pemberitaan		

Media	memaparkan fakta HET minyak goreng curah pemerintah yang tidak sesuai dengan harga di pasaran yakni Rp20 ribu per liter.	banyak dalam mengatasi pengendalian stabilitas harga dan stok minyak goreng di pasaran. Hal ini seolah menjadi pelengkap *framing* sindiran Erick Thohir kepada pihak swasta yang selama ini ditengarai sebagai sebab langkanya minyak goreng di pasaran.	
Berita Antara News berjudul *Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing*			
Konsep	**Kategorisasi**	**Rubrikasi**	**Konstruksi**
Frame	Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing	Okezone.com mengategorisasikan judul berita ini dalam rubrik ekonomi pada sub *hot issue*. Pengategorisasian ini menunjukkan bahwa terkait minyak goreng tengah menjadi permasalahan hangat yang sedang	Judul ini ditujukan untuk menghalau narasi yang persoalan minyak goreng yang dianggap masyarakat disebabkan kinerja pemerintah yang buruk. Narasi ini digulirkan dengan menunjukkan sikap pemerintah sebagai pembela rakyat. Rasa
Pihak Kita/Khalayak	Swasta jangan jadi orang asing		
Pihak Mereka/ Media	Perusahaan swasta jangan menjadi perusahaan asing yang tidak peduli		

	dengan permasalahan rakyat	diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat. Judul *Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing* menunjukkan tajuk utama bahwa perusahaan swasta	sentimental rakyat diarahkan untuk menyudutkan pihak swasta.
Frame	"Saya sangat mengetuk para swasta untuk juga punya komitmen penuh kepada pemberian minyak goreng kepada rakyat,"	Pada bagian ini pemberitaan memaparkan pernyataan Erick Thohir sebagai Menteri BUMN. Erick Thohir "mengetuk" pihak perusahaan swasta untuk kominten memberikan minyak goreng kepada rakyat. Fakta ini sebagai tanggapan atas permasalahan kelangkaan minyak goreng di Indonesia. Pernyataan Erick Thohir dipakai untuk	Sentimen itu diwujudkan dengan adanya ungkapan *mengetuk* yang secara tersirat mengarahkan masyarakat untuk melihat posisi perusahaan swasta dalam persoalan kelangkaan minyak goreng. Pengguliran isu diwujudkan dengan kata *jangan jadi orang asing* yang dikonstruksi sebagai pihak yang tidak peduli. Erick Thohir sebagai perwakilan pemerintah
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir mengetuk atau menggugah hati pihak swasta untuk berkomitmen memberikan minyak goreng kepada masyarakat Indonesia.		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir menyindir pihak		

	perusahaan swasta sebagai pihak yang mengelola perusahaan minyak dan mendapatkan keuntungan dari sumber daya alam Indonesia harus ikut berkomitmen memberikan minyak goreng murah kepada masyarakat Indonesia di masa harga minyak goreng melambung tinggi	memunculkan persepsi publik bahwa perusahaan swasta mempunyai andil atas kelangkaan minyak goreng. Erick Thohir menyindir perusahaan swasta yang mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia, namun tidak peduli dengan permasalahan masyarakat Indonesia. Framing dengan frasa bertanggungjawab yang dituliskan dalam berita mengesankan persepsi bahwa perusahaan swasta menjadi salah satu pihak yang ditunding berperan atas kelangkaan minyak goreng. Hal ini didukung pula dengan pemunculan tokoh Erick Thohir sebagai Menteri	mengeluarkan pernyataan untuk menepis anggapan negatif publik terhadap negara. Pihak swasta dikonstruksi sebagai pihak yang berperan dalam penyelesasian kelangkaan minyak goreng.
Frame	"Karena ingat kita sebagai bangsa Indonesia ini Alhamdulillah ini luar biasa. Jadi kita mesti ingat, bahwa kita hidup di Indonesia, kita mendapatkan berkah di Indonesia. Jadi ketika ada hal seperti ini para swasta juga harus kembali bertanggung jawab menyelesaikan,		

	jangan menjadi orang asing,"	BUMN simbol negara yang dipertentangkan dalam tajuk berita. Persepsi publik yang dibangun seolah menjadi bentuk defensif pemerintah dalam menanggapi permasalahan kelangkaan minyak goreng. Pemerintah terframing sebagai pihak yang terbela setelah banyak cercaan dari masyarakat. Sehingga, narasi *swasta jangan menjadi orang asing* dipergunaan untuk mempersepsi bahwa ada pihak lain yang sebenarnya berperan dalam penangan kelangkaan minyak goreng.	
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir mengungkapkan sebagai bangsa Indonesia yang luar biasa yang mendapatkan berkah di Indonesia, ketika ada kelangkaan minyak goreng pihak perusahaan swasta harus bertanggung jawab, jangan menjadi orang luar negeri		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir mengungkapkan sebagai bangsa Indonesia yang hidup dan mengambil keuntungan dari Sumber Daya Alam ketika terjadi kelangkaan minyak goreng pihak perusahaan swasta harus ikut bertanggung jawab.		

	Perusahaan swasta tidak acuh dengan permasalahan sesama bangsanya sendiri.		
Frame	Dia menyebut kalau sejak awal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) hanya memiliki 4% luas lahan CPO. Sehingga BUMN menampung dari petani yang jadi 7%. Hal itu karena lahan CPO kebanyakan dimiliki swasta.	Pada bagian ini dipaparkan data pendukung yang menjelaskan dominasi perusahaan asing dalam hal CPO atau pengelolaan kebun sawit. Penonjolan PTPN sebagai perusahaan yang bernaung di BUMN yakni hanya menguasai 7% dari luasan lahan CPO dihadirkan untuk menunjukkan ketidakberdayaan BUMN menangani kelangkaan minyak goreng. BUMN di sebagai pihak yang memiliki luas lahan kecil digambarkan mengusahakan seperempat	Pemaparan data dalam pemberitaan ini dipakai untuk mendukung konstruksi berita yang ditujukan untuk menggiring opini publik.
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir menyebut bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) hanya memiliki 4% ditambah lahan petani 3% sehingga PTPN hanya memiliki luas 7% selebihnya luas lahan CPO dikelola		

	oleh swasta	produksinya untuk memenuhi kebutuhan minyak goreng rakyat. Persepsi kecilnya kemampuan negara dalam mengatasi kelangkaan minyak goreng dibentuk untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa pemerintah tidak sepenuhnya dapat dipersalahkan. Produksi berita seperti ini dipergunakan untuk *counter* ̂narasi sekaligus memberikan informasi terkait kemampuan pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan minyak goreng.	
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir menggambarkan kecilnya luas lahan yang dikelola oleh PTPN yakni hanya 7%. Sedangkan perusahaan swasta menjadi pengelola 93% luas CPO.		
Frame	"Kalau BUMN saja yang hanya punya 4% melakukan perubahan seperempat dari produksinya yang tidak produksi minyak goreng tadinya kita. Kita lakukan sekarang seperempat dari produksinya untuk rakyat,"		
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir menyatakan kecilnya lahan BUMN yakni 4% melakukan perubahan produksi seperempat untuk memenuhi		

	kebutuhan minyak goreng rakyat.		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir memaparkan kecilnya luasan lahan BUMN sebesar 4% tetapi melakukan perubahan produksi sebesar seperempat untuk memenuhi kebutuhan minyak goreng rakyat sebagai bentuk retorika agar menimbulkan kesan pemerintah berupaya keras menyelesaikan permasalahan dengan segala keterbatasannya		
Frame	"Menjadi orang ketika kayanya dari sumber daya alam Indonesia, tetapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir. Jadi saya sangat mengetuk para swasta ayo	Pada bagian ini menjadi penguat framing yang dibuat dalam pemberitaan. Pernyataan Erick Thohir yang menjelaskan perusahaan swasta mengambil kekayaan	Pemberitaan bagian mengonstruksi ideologi negara sebagai alat primordial untuk menggiring opini publik. Apalagi pernyataan tersebut disampaikan oleh

	bersama-sama dengan BUMN, pemerintah pusat, pemerintah daerah, ayo selesaikan masalah minyak goreng ini,"	dari sumber daya alam Indonesia, namun tidak hadir ketika rakyat membutuhkan membentuk persepsi bahwa perusahaan swasta kontraproduktif dengan kebijakan pemerintahan Indonesia. Kesejahteraan rakyat sebagai tujuan bersama tidak dijadikan patokan jalan perusahaan swasta. Secara tidak langsung, persepsi publik diarahkan untuk menuding pihak swasta sebagai pihak yang dipersalahkan. Presiden, menteri Koordinator dan Menteri Perdagangan yang dimunculkan membangun persepsi bahwa pandangan	Erick Thohir sebagai perwakilan negara menyebabkan masyarakat akan mudah tergiring dengan pernyataan yang dikeluarkan. Pihak swasta akan semakin kuat sebagai pihak tertuduh dalam persoalan kelangkaan minyak goreng.
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir menghimbau perusahaan swasta untuk bersama-sama dengan pemerintah menyelesaikan masalah minyak goreng. Karena perusahaan swasta yang mencari kekayaan dari sumber daya alam Indonesia dianggap tidak hadir ketika rakyat membutuhkan.		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir menyindir perusahaan swasta dengan kalimat *orang yang kayanya dari sumber daya alam di Indonesia,*		

	ketika rakyat membutuhkan tidak hadir. Kalimat ini merupakan kalimat satire yang dipakai sebagai penegas *framing* berita.	tudingan terhadap perusahaan swasta dibenarkan secara konstitusi. Perusahaan swasta dianggap sebagai pihak yang tidak sejalan dengan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan minyak goreng.	
Frame	"Dan saya rasa bapak Presiden RI Joko Widodo sudah mengambil kebijakan, bapak Menteri Koordinator, bapak Menteri Perdagangan. Tinggal kembali hatinya kita mau tidak melakukan kebersamaan ini. Ayo kembali kita gotong royong"		
Pihak Kita/Khalayak	Erick Thohir menyatakan bahwa Presiden RI Jowo Widodo telah melakukan kordinasi dengan Menteri Koordinator dan Menteri		

	Perdagangan. Tinggal menunggu kemauan perusahaan swasta untuk gotong royong menyelesaikan permasalahan.		
Pihak Mereka/ Media	Erick Thohir membuat persepsi bahwa pemerintah Indonesia yakni Periden, Menteri Koordinator dan Menteri Perdagangan menunggu pihak perusahaan swasta untuk bekerjasama menyelesaikan permasalahan minyak. Paragraf pernyataan ini digunakan sebagai pendukung persepsi ketidakhadiran perusahaan swasta dalam penanganan permasalahan minyak goreng.		

Kedua berita tersebut membingkai perusahaan swasta sebagai pihak yang tersudutkan. Pemerintah yang telah mengupayakan segala cara untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng diposisikan sebagai pihak yang harus dibela. Posisi itu diperjelaskan dengan sajian data yang menunjukkan sedikitnya luasan lahan yang dikelola oleh pemerintah. Kata rakyat sebagai kata yang umum digunakan dalam perjuangan membela nasib masyarakat Indonesia dipakai untuk mengesankan posisi pemerintah yang membela nasib masyarakat Indonesia. Pemerintah dalam bingkai kedua berita tersebut seolah menyayangkan sikap perusahaan swasta yang hanya diam saat terjadi kelangkaan minyak goreng. Faktanya, perusahaan swasta yang mendominasi pengelolaan CPO dalam negeri.

Kedua, sosok Erick Thohir sebagai Menteri BUMN menjadi tokoh yang dimunculkan dalam pemberitaan. Kehadiran Erick Thohir sebagai pengusaha tersohor, politikus sekaligus Menteri BUMN mempertegaskan kehadiran negara yang berusaha membasmi adanya oknum yang memperkeruh perdagangan minyak goreng di Indonesia. Posisi yang menyandingkan keberadaan perusahaan negara dan perusahaan swasta dapat dinilai sebagai sentimen yang sedang digaungkan. Gotong royong sebagai salah satu bentuk ideologi negara menjadi satu sudut pandang yang berusaha digunakan untuk menyindir pihak swasta. Dalam pemberitaan pun pemerintah melakukan klarifikasi bahwa keberadaan negara mempunyai banyak keterbatasan dan kendala untuk menyelesaikan permasalahan minyak goreng.

Sehingga, pemerintah mengajak pihak perusahaan swasta bergotong royong dalam penanganan kelangkaan minyak goreng

C. Politisi dan Realitas Isu Kelangkaan Minyak Goreng

Bergulirnya sebuah isu yang menyangkut keberadaan pemerintah memunculkan upaya defensif untuk menjaga marwah pemerintah sebagai perwakilan negara. Ideologi menjadi salah satu alasan paling kuat untuk dilindungi. Edelman pun memaparkan bahwa *framing* sebuah berita berhubungan dengan ideologi yang dipakai oleh pihak tertentu yang ditonjolkan dalam pemberitaan(Edelman, 1993). Narasi berita yang muncul dari pemerintah terkait kelangkaan minyak goreng pun memakai ideologi untuk menggiring opini publik. Narasi pemberitaan yang bersumber dari pernyataan Erick Thohir pun memiliki irisan dengan ideologi negara.

Pancasila sebagai salah satu ideologi Indonesia dipakai untuk mengarahkan opini publik. Representasi itu terlihat dari kalimat "*jadi kita mesti ingat, bahwa kita hidup di indonesia, kita mendapatkan berkah di Indonesia*" dan adanya kalimat "*jangan menjadi orang asing, menjadi orang asing ketika kayanya dari sumber alam indonesia, tapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir*". Posisi pemerintah pun dimunculkan dalam bingkai kalimat "*dan saya rasa bapak presiden RI joko widodo sudah mengambil kebijakan, bapak menteri koordinator, bapak menteri perdagangan. Tinggal kembali hatinya kita mau tidak melakukan kebersamaan ini. Ayo kembali kita gotong royong*".

Kata rakyat, gotong royong dan jangan jadi orang asing

merepresentasikan wujud ideologi Pancasila bagi publik. Pihak swasta yang dibingkai sebagai orang asing menimbulkan efek sentimental secara tidak langsung sebagai pihak yang tidak menerapkan ideologi negara. Publik yang diarahkan pun akan terimajinasikan untuk memihak kepada pemerintahan. Pancasila sebagai suatu hal yang tidak bias ditolak menguatkan posisi pemerintah dalam menunjukkan perannya melindungi dan menyejahterakan rakyat Indonesia.

Penggunaan kata tertentu tersebut berhubungan dengan analisis Edelmen sebagai bentuk klasifikasi yakni penentuan emosi (sentimentil) khalayak dengan menonjolkan suatu paradigm dalam melihat peristiwa tertentu(Edelman, 1993; Eriyanto, 2002). Khalayak diajak untuk melihat permasalahan kelangkaan minyak goreng dari perspektif pemerintahan. Kesulitan pemerintah dalam menangani kelangkaan minyak goreng lebih disebabkan pada dominasi prusahaan swasta dalam pengolahan CPO. Dengan kata lain, perusahaan swasta sebagai pihak yang pesaing pemerintah mempunyai kekuatan lebih dalam mengendalikan pasar. Fakta ini dipakai oleh pemerintah sebagai upaya mengontruksi opini publik agar tetap memihak pemerintah setelah ramai perbincangan di media sosial yang memojokkan posisi pemerintahan.

Perbincangan kelangkaan minyak goreng yang menuai pro-kontra dari berbagai kalangan yang sangat wajar terjadi pun menggerakkan berbagai upaya pihak pendukung pemerintahan. Koalisi partai pendukung pejabat negara pun ikut serta dalam menggiring opini publik terkait sikap

masyarakaat saat terjadi kelangkaan minyak goreng. Salah satunya dilakukan oleh PDIP sebagai partai yang mendominisasi kursi pemerintahan.

Pada saat isu kelangkaan minyak goreng banyak diperbincangkan, pihak pemerintah berusaha mencari solusi untuk mengendalikan harga dan stok minyak goreng. Koalisi pemerintah pun melakukan berbagai upaya untuk menghalau sentimen negatif masyarakat terhadap stigma negatif negara. Salah satu yang terlihat mengusahakan hal tersebut adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang membuat demo memasak tanpa menggunakan minyak goreng. Kegiatan pun dipublikasikan beberapa media online[1].

IDN Times memberitakan bahwa acara demo memasak tanpa minyak goreng dilakukan sekaligus untuk memberikan pengetahuan mengenai penyebab *stunting* berkaitan dengan asupan gizi(Nafi'an, 2022). Pembuatan berbagai jenis masakan tanpa minyak goreng ini dinilai sebagai salah satu cara untuk menjaga kandungan gizi pada makanan yang diolah. Selain itu, tingginya pengidap kolestrol, menunjukkan kekayaan pengolahan memasakan makanan nusantara dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap minyak goreng menjadi fokus perhatiaan acara yang diselenggarakan(Zafna, 2022).

PDIP menghimbau kepada masyarakat untuk mempunyai alternatif lain selain memasak menggunakan minyak goreng. Hal ini digunakan untuk membendung kepanikan masyarakat atas kelangkaan minyak goreng.

[1] Lebih lanjut dapat melihat kumpulan berita di lampiran 2.

Gaduhnya masyarakat memicu dipandang negatifnya keberadaan pemerintah. PDIP sebagai partai yang mendominasi jabatan pemerintah membendung stigma negatif masyarakat dengan membuat acara yang berguna untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai solusi lain atas kelangkaan minyak goreng.

Demo mesamasak tanpa minyak goreng yang dilakukan oleh PDIP pun menimbulkan pro-kontra masyarakat[2]. Masyarakat menganggap acara yang dibuat oleh PDIP dinilai sebagai politisasi isu kelangkaan minyak goreng. PDIP dinilai memanfaatkan peristiwa ini sebagai salah satu cara kampanye demi memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat. Beberapa *cuitan* pengguna media sosial yang diperoleh dari media online pelayanpublik.id menyatakan ketidaksetujuannya di media sosial *twitter*(Pelayanpublik.id, 2022). Akun Reddington menuliskan "*Demi meluruskan omongan yang sudah terlanjur keluar. Puncak komedi*" Akun Widypedia menuliskan "*Indonesia salah satu negara penghasil sawit terbesar lho, dengan jumlah penjual gorengan terbanyak di dunia, akan kah berubah menjadi tukang rebusan?*" Sedangkan akun Erie menuliskan "*Aduuuh jgn memperparah blunder deh. Kok jd kyk ngecengin warga yg susah dpt minyak goreng utk bs merasakan makanan enak dgn budget mrk yg terbatas sih. Tempe goreng dgn sambel itu udh jd makanan enak, terjangkau & gampang dibuat utk masyarakat kebanyakan*". Bahkan Bintang Emon

[2] Lebih lanjut dapat melihat kumpulan berita di lampiran 3.

sebagai salah satu komika Indonesia menyindir acara demo masak tanpa minyak goreng yang diselenggarakan oleh PDIP.

Bintang Emon sebagai salah satu tokoh publik menuliskan di akun *twitter* @bintangemon dengan kalimat satire "*Anak orang kaya berusaha relate dengan keadaan sosial*". Postingan @bintangemon ini memancing tanggapan dari pengguna media sosial *twitter* lainnya. Di kutip dari surabekaci.id akun @Ase** salah satu pengguna media *twitter* menanggapi dengan menuliskan "*Percuma demo memasak kita mah pengen liat pdip demo harga pada naik ampe apa apa segala naik itu pajak kaya nya ikut ikutan naik klo ga salah*" yang lebih mengarah pada penyelesaian permasalahan minyak goreng dengan cara tugas pokok dan fungsi pejabat negara dibawah naungan PDIP(Prasetyo, 2022).

Kegaduhan para pengguna *twitter* yang menjadi barometer *trend* masyarakat menunjukkan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap para pejabat dan partai politik penaungnya. Masyarakat yang menyaksikan spanduk gambar Ketua Umum PDIP Megawati Soekarno Putri yang bersading dengan gambar Presiden Soekarno saat acara demo masak tanpa minyak goreng diselenggarakan dianggap sebagai salah satu politisasi isu kelangkaan minyak goreng. Spanduk tersebut dinilai sebagai bentuk kampanye yang menonjolkan Megawati simbol dari PDIP yang memiliki hubungan darah dengan pendiri bangsa yakni Soekarno.

Penempatan spanduk bergambar Megawati dan Soekarno ini dinilai tidak relevan dengan acara yang diselenggarakan. Acara yang didaku

bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk mencari cara alternatif memasak saat terjadinya kelangkaan minyak goreng terlalu menonjolkan keberadaan tokoh PDIP. Megawati Soekarno Putri pun bereaksi dengan mengatakan "*Katanya disini ada wartawan, kalau yang saya katakan yang benar sampaikanlah yang benar. Jangan disangkutkan dengan politik. Ini bukan persoalan politik, ini asupan untuk rakyat banyak termasuk keluarga kalian*" menghimbau agar tidak menghubungakn dengan politik(Pelayanpublik.id, 2022). Sehingga acara demo masak tanpa minyak goreng dianggap khalayak sebagai bentuk politisasi yang memanfaatkan peristiwa kelangkaan minyak goreng.

Permasalahan minyak goreng pada akhirnya berujung pada ditetapkannya tersangka kasus korupsi pemberian fasilitas ekspor *crude palm oil* (CPO) yakni Idrasari Wisnu Wardhana selaku Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan, Master Parulian Tumanggor selaku Komisaris PT Wilmar Nabati Indonesia, Stanley MA selaku Senior Manager Corporate affair Permata Hijau Grup (PHG), dan Picare Tagore Sitanggang selaku General Manager di bagian General Affair PT Musim Mas, dan Kin Che Wei alias Weibinanto Halimdjati(detik.com). Penetapan tersangka ini didasarkan pada pelanggaran peraturan perundang-undangan karena telah pemberian izin ekspor CPO dan turunannya. Izin ekspor kepada PT Wilmar Nabati Indonesia dan PT Multimas Nabati Asahan seharusnya tidak dikeluarkan karena CPO dan RBD *palm oil* tidak didistribusikan ke dalam negeri sebagaimana kewajiban dalam DMO yakni

20 persen total ekspor serta harga penjualannya pun tidak sesuai dengan harga dalam negeri atau DPO.

Fakta kasus yang berselang seminggu dari pernyataan Erick Thohir mengenai sindiran kepada pihak swasta tersebut mengagetkan khalayak. Kementerian Perdagangan yang sedari awal terlibat dalam penyelesaian permasalahan kelangkaan minyak goreng ternyata terlibat dalam kasus permufakataan ekspor yang melanggar peraturan perundang-undangan. Perusahaan swasta yang memilih mengekspor *palm oil* ke luar negeri telah mendapatkan izin dari Direktur Jendral Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan yang disebut Erick Thohir diam atas terjadinya kelangkaan minyak goreng. Ketidakpedulian terhadapnesejahteraan rakyat yang terbingkai dalam pernyataan Erick Thohir dilakukan pula oleh pejabat pemerintahan.

Adanya kasus tersebut sekaligus menjadi bukti adanya framing yang mencegah stigma negatif publik terhadap keberadaan negara. Kalimat "*perusahaan swasta jangan jadi orang asing"* dipakai untuk mengarahkan opini publik untuk menyurigai perusahaan swasta terkait permasalahan minyak goreng. Negara dimunculkan sebagai pihak yang dirugikan tanpa menunjukkan kemungkinan terjadinya penyelewengan kekuasaan. Sehingga, pemberitaan yang mengutip pernyataan Erick Thohir tergolong sebagai berita yang hanya menonjolkan sisi positif pemerintah. Prihal tersebut dapat dianalisis dari konten pemberitaan kelangkaan minyak goreng pada objek penelitian.

Menurut skema Weterstahl terdapat impersialitas yang merupakan netralitas yang dapat diraih dengan kombinasi keseimbangan penafsiran, sudut pandang, atau versi peristiwa yang berlawanan dan tidak memihak dalam penyajian(Poentarie, 2015, p. 3). Keseimbangan yang dimaksud dapat diraih dengan menghadirkan lebih dari satu narasumber dalam penyajian berita. Namun dalam berita objek penelitian hanya terdapat satu narasumber yakni Erick Thohir yang menjadi rujukan junalis. Sehingga, pemberitaan dalam pemberitaan kelangkaan minyak goreng dapat dikatakan sebagai berita yang tidak netral.

Pernyataan dari pihak perusahaan swasta tidak disajikan dalam dua objek berita. Penyajian berita yang hanya menyajikan pernyataan Erick Thohir menyebabkan pembaca hanya menerima informasi dari sudut pandang satu pihak. Pihak tertuduh yakni perusahaan swasta tidak diberikan porsi tanggapan atau pun klarifikasi atas pernyataan yang menyinggung tindakan yang dilakukan perusahaan swasta. Sehingga, pembaca tidak menerima akurasi kebenaran dari sebuah peristiwa.

Kecenderungan lainnya, sosok Erick thohir yang terpampang dalam foto penyajian dan narasi berita seolah menonjolkan sosok pejabat dari pada peristiwa yang terbahas. Kesan tersebut menyebabkan pembaca terfokus figur Erick Thohir yang dinarasikan sebagai sosok tegas dan berani menangani peristiwa kelangkaan minyak goreng. Rakyat sebagai pihak yang terbela menunjukkan kesan kepedulian Erick Thohir kepada nasib masyarakat kecil. Citra baik Erick Thohir sangat terbangun dalam penyajian berita.

Keberadaan Erick Thohir terkesan sebagai upaya membangun citra figur kepada pembaca. Secara tidak langsung, prihal tersebut berhubungan dengan momen politis Erick Thohir untuk lebih dekat dikenal masyarakat. Apalagi waktu pemberitaan tersebut (bulan Mei 2022) terlihat erat dengan momen-momen politik diadakannya pemilihan umum Presiden. Pembaca dikontruksi untuk mengenal sosok Erick Thohir yang kemungkinan akan ikut dalam kontestasi pemilihan calon Presiden. Sehingga, masyarakat dipersiapkan untuk mengenal figur Erick Thohir.

Pemberitaan yang cenderung figuratif ini terkesan mengaburkan pemberitaan minyak goreng dan lebih nampak menampilkan citra Erick Thohir kepada publik. Langkah yang secara langsung memanfaatkan isu yang sedang hangat diperbincangkan sangat efektif untuk membangun citra figur dengan menunjukkan tindakannya menanggapi sebuah kasus kepada masyarakat. Dengan ter-*ekspose*-nya figur tertentu masyarakat akan lebih mengetahui dan menilai peran figur tersebut secara positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penelitian terkait analisis framing Murray Edelman pada media okezone.com dan cnnindonesia.com mengenai pemberitaan masalah minyak goreng ditemukan beberapa pembingkaian yang terikat dengan konteks realitas yang ingin dibangun. Konteks tersebut dapat dijabarkan dengan menganalisis konstruksi berita yang dibuat oleh media. Konteks tersebut dapat ditemukan dengan melihat dan menghubungkannya dengan kondisi sosial masyarakat.

Kotruksi narasi berita menjadi satu media untuk menggiring isu yang sedang bergulir di masyarakat. Karena berhubungan dengan penyelamatan marwah negara, penanganan kepanikan publik, penguatan citra figure tertentu, penggiringan persepsi publik untuk pemilu berikutnya. Konteks tersebut ditemukan manakala analisis tidak hanya terfokus pada konstruksi teks yang dibuat oleh media. Berbagai faktor tersebut sesuai dengan paradigma Murray Edelman yakni kategorisasi, klasifikasi, rubrikasi, dan ideologi dalam menganalisis framing suatu berita. Secara lengkap, konstruksi framing tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Framing berita yang ditemukan di CNN Indonesia berjudul *Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing* dan Okezone berjudul *Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta*

Jangan Jadi Orang Asing menunjukkkan adanya penonjolan pada satu figur yakni Erick Thohir yang ditemukan dalam judul berita. Penonjolan Erick Thohir sekaligus mewakili keberadaan negara karena sosok tersebut masih menjabat sebagai Menteri BUMN. Konstruksi yang dibangun dalam pemberitaan pun lebih mendiskreditkan keberadaan perusahaan swasta sebagai perusahaan yang mendominasi CPO di Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari ketidakseimbangan sajian dalam berita. Kalimat *swasta jangan menjadi orang asing* dan isi berita yang hanya mengutip satu pihak menjadi konstruksi paradigma berita yang dipublikasikan untuk mempengaruhi masyarakat. Paradigma konstruksi berita yang mengunggulkan keberadaan negara karena masalah minyak goreng yang viral di media sosial cenderung memojokkan negara sebagai pihak yang disalahkan. Dengan kata lain, impersialitas sebagai salah satu skema Weterstahl sebagai bentuk netralitas media dari kombinasi keseimbangan penafsiran, sudut pandang, atau versi peristiwa yang berlawanan dan tidak memihak dalam penyajian tidak terpenuhi dalam berita objek penelitian.

2. Berita CNN Indonesia berjudul *Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing* dan Okezone berjudul *Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing* menggiring paradigma publik untuk melihat permasalahan minyak goreng sebagai buah tindakan dari perusahaan swasta yang menguasai CPO. Hal tersebut dapat diketahui melalui perbandingan data dalam

berita yang menunjukkan ketimpangan lahan penguasaan kebun sawit antara perusahaan swasta dan perusahaan BUMN. Pemerintah ditonjolkan sebagai pihak yang memiliki luasan lahan yang kecil ketimbang perusahaan swasta. Begitu pula dengan kalimat *perusahaan sasta jangan menjadi orang asing* mengesankan kepada publik berpikir bahwa pihak swasta adalah penyebab terjadinya permasalahan mahal dan langkanya minyak goreng. Seminggu setelah munculnya berita terjadi penangkapan oknum pemerintah dan swasta yang terlibat KKN terkait minyak goreng. Hal ini dianggap sebagai salah satu cara untuk menggiring paradigm masyarakat yang menyudutkan pemerintah atas viralnya permasalahan minyak goreng. Sehingga, munculnya narasi berita dengan mengambil kalimat "*swasta jangan menjadi orang asing*" dipakai untuk pertahanan negara dari berbagai narasi negative yang muncul dari masyarakat. Lain hal, pemberitaan yang hanya menyorot satu figur politik yakni Erick Thohir dianggap sebagai bentuk penonjolan positif figur politis di mata masyarakat. Konteks tersebut dapat diamati melalui penjolan nama pada judul berita yang dibuat oleh media

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa catatan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitia berikutnya seperti yang dipaparkan di bawah ini:

1. Masyarakat yang cenderung mudah terpancing dengan judul berita menyebabkan mudah tergiring paradigma yang dibuat. Judul yang

mendiskeditkan pihak swasta menggiring masyarakat sehingga perusahaan swasta seolah menjadi pihak yang dipersalahkan. Hal ini membuat biasnya realita peristiwa yang sebenarnya. Berita demikian tergolong sebagai berita yang tidak menyajikan informasi yang seimbang. Masyarakat yang cederung terpaku pada satu sumber akan menyebabkan bergulirnya informasi yang salah. Keseimbangan informasi seharusnya menjadi perhatian lebih untuk disajikan kepada masyarakat agar tidak timbul kesalahan paradigma di masyarakat.

2. Masyarakat yang mengonsumsi berita harus lebih waspada untuk menyikapi berbagai informasi yang digulirkan media. Masyarakat harus lebih rinci mencari informasi dan tidak terpaku hanya pada satu sumber berita agar informasi yang didapatkan lebih lengkap.
3. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang terbatas pada konteks objek penelitian sehingga pernyataan yang terdapat pada hasil kajian ini terbatas pada ruang lingkup objek dan konteks kondisi yang terbatas dan tidak bersifat umum. Dengan demikian hasil kajian yang dipaparkan tidak dapat dipandang hanya dengan mengutip temuan tanpa mengkaitkannya dengan ruang dan waktu konteks penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal KeperawatanIndonesia*, *12*(2), 137–141. http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212

Azanella, L. A. (2021, June 28). *Sanksi Menolak Vaksinasi: Tidak Dapat Bansos hingga Penghentian Layanan Administrasi*. https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/28/183500765/sanksi-menolak- vaksinasi--tidak-dapat-bansos-hingga-penghentian-layanan

Edelman, M. (1993). Contestable categories and public opinion. *Journal Political Communication*, *3*(10), 231–242. https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962981

Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, *21*(1), 60–67. https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. LKIS.

Farida, & Sari. (2015). Media tradisional vs media online (komunikasi dengan keunikan identitas). *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *3*(1), 41–66.

GULO, F. I. (2020). *STIGMA HIV/AIDS DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis Framing*

Heycahael, M. (2020, December 14). *Politisasi Vaksin di Media: Banyak Janji, Minim Dukungan Ahli - Remotivi*. https://www.remotivi.or.id/pantau/652/politisasi- vaksin-di-media-banyak-janji-minim-dukungan-ahli

Imran, H. A. (2012). MEDIA MASSA, KHALAYAK MEDIA, THE AUDIENCE THEORY, EFEK ISI MEDIA DAN FENOMENA DISKURSIF (Sebuah

Indonesia, M. (2020).*Isu-Isu Krusial Seputar Vaksin*. https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2151-isu-isu-krusial- seputar-vaksin

Kristiawati, A. S., & Aisiyah Rachma Dewi, P. (2021). Analisis framing pada media online okezone.com dan tribunnews.com dalam wacana pemberitaan new normal di tengah pandemi covid-19 di Indonesia. *Jurnal Commercium*, *3*(3), 80–94.

Laili, N. (2015). *Eksploitasi Wanita Dalam Media Hiburan (Analisis Framing Terhadap Lirik Lagu Dangdut "Mobil Bergoyang" dan "Wanita Lubang Buaya")* [Institut Agama Islam Negeri Jember]. http://digilib.iain-jember.ac.id/284/1/Nurul Laili_NIM.082111007.pdf

Launa, L., & Lusianawati, H. (2021). Potensi Korupsi Dana BANSOS di Masa PandemiI Covid-19. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, *2*(1). https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4095

Leliana, I., Herry, Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert

Moleong, L. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mudiarta, U. (2018). Politisasi Pelayanan Publik Perspektif Komparatif Beberapa Negara (Mencari Cara Mengontrol Birokrasi). *Jurnal Politik & Pemerintahan*, *2*(2), 190–201. https://core.ac.uk/download/pdf/228787496.pdf

Murray Edelman Pada Pemberitaan Media Daring Pikiran Rakyat Dalam Peringatan Hari AIDS 1 Desember 2019) [Universitas Telkom]. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/163060/slug/stigma- hiv-aids-dalam-bingkai-media-analisis-framing-murray-edelman-pada- pemberitaan-media-daring-pikiran-rakyat-dalam-peringatan-hari-aids-1- desember-2019-.html

Mutiarahmi, D. (2019). *Analisis Framing Pemberitahuan Dukungan Kepala Daerah Riau Terhadap Jokowi-Ma'ruf Amin di Media Online Bertuahpos.Com Periode Oktober 2018*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Nafi'an, M. I. (2022). *5 Potret Demo Masak Tanpa Minyak Goreng ala PDI Perjuangan*. Www.Idntimes.Com. https://www.idntimes.com/news/indonesia/muhammad-ilman-nafian-2/5-potret-demo-masak-tanpa-minyak-goreng-ala-pdi-perjuangan/5

Olifia, Sandra, and Achmad Budiman Sudarsono. 2021. "Interpretasi Teks Berita Media Konflik Pangdam Jaya Dudung Abdurachman Pada Pemberitaan 'Ngopi Bareng Pangdam Jaya.'" *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi* 6(2):96–114.

Pelayanpublik.id. (2022, March 28). *PDIP Gelar Demo Masak Tanpa Minyak Goreng, Netizen: Itu Bukan Solusi*. Pelayanan Publik.Id.

https://pelayananpublik.id/2022/03/28/pdip-gelar-demo-masak-tanpa-minyak-goreng-netizen-itu-bukan-solusi/

Poentarie, E. (2015). KOMPARASI KEBENARAN, RELEVANSI, KESEIMBANGAN DAN NETRALITAS DALAM PEMBERITAAN (Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 di Harian Kompas dan Koran Sindo). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *19*(1), 1–13. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/190101

Prasetyo, G. (2022, March 29). *Pedas! Begini Sindiran Bintang Emon Soal Demo Masak Tanpa Minyak Goreng yang Digelar PDI Perjuangan*. Suarabekaci.Id. https://bekaci.suara.com/read/2022/03/29/080537/pedas-begini-sindiran-bintang-emon-soal-demo-masak-tanpa-minyak-goreng-yang-digelar-pdi-perjuangan

Riza, R. (2020). *Konstruksi pemberitaan tindakan refresif polisi dalam aksi reformasi dikorupsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.

Sahara, W. (2021, August 9). *Vaksinasi Covid-19 Berbayar, Awal Mula hingga Akhirnya Dibatalkan Pemerintah Halaman all Kompas.com*. https://nasional.kompas.com/read/2021/08/09/14124911/vaksinasi-covid-19-berbayar-awal-mula-hingga-akhirnya-dibatalkan-pemerintah?page=all#page2

Satrianawati. (2018). *MEDIA DAN SUMBER BELAJAR* (PERTAMA). DEEPUBLISH.

Simanjuntak, S., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnnindonesia . Com dan Tvonenews . com Mengenai Kasus Driver Ojol Membawa Kabur Macbook Rp 67 juta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3981–3986.

Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.

Sumadira, A. H. (2005). *Menulis Berita dan Feature*. Simbiosa Rekatama Media. Suwarsono, S. (2016). PENGANTAR PENELITIAN KUALITATIF. In *JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma*. https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/s2_pen_matematika/f1l3/etno matema tika/Pengantar Penelitian Kualitatif - Prof. Dr. St. Suwarsono.pdf

Taher, A. P. (2021, July 9). *Menilik Motif Parpol Ramai-Ramai Gelar Vaksinasi COVID- 19 Massal*. https://tirto.id/menilik-motif-parpol-ramai-ramai-gelar-vaksinasi- covid-19-massal-ghzy

Tinjauan dengan Kasus pada Surat kabar Rakyat Merdeka). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *16*(1), 47–60. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/viewFile/160103/11

Utomo, A. P. (2020, March 29). *Jeritan Pelaku Penjarahan Supermarket di Tengah Lockdown Italia: Kami Butuh Makan Halaman all Kompas.com*. https://www.kompas.com/global/read/2020/03/29/193318270/jeritan-pelaku-penjarahan-supermarket-di-tengah-lockdown-italia-kami?page=all#page2

Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Prenadamedia Group.

Wahyuddin, M. (2021). *Indoktrinasi Faham Khilafah Eks Hizbut Tahrir Indonesia Pada Akun Youtube Khilafah Channel (Studi Analisis Framing Dalam Perspektif Murray Edelman)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Edelman, M. (1993). Contestable categories and public opinion. *Journal Political Communication*, *3*(10), 231–242. https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962981

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. LKIS.

Mirsan, A. (2022, March 18). *Megawati Heran Lihat Emak-emak Antre Migor, Gus Umar: Kepekaan Anda Sudah Hilang*. Fajar.Co.Id. https://fajar.co.id/2022/03/18/megawati-heran-lihat-emak-emak-antre-migor-gus-umar-kepekaan-anda-sudah-hilang/

Nafi'an, M. I. (2022). *5 Potret Demo Masak Tanpa Minyak Goreng ala PDI Perjuangan*. Www.Idntimes.Com. https://www.idntimes.com/news/indonesia/muhammad-ilman-nafian-2/5-potret-demo-masak-tanpa-minyak-goreng-ala-pdi-perjuangan/5

Nashear, D. (2022, March 29). *Tokoh NU Sindir Megawati Demo Masak Tanpa Minyak Goreng*. Jabarekspres.Com. https://jabarekspres.com/berita/2022/03/29/tokoh-nu-sindir-megawati-demo-masak-tanpa-minyak-goreng/

Pelayanpublik.id. (2022, March 28). *PDIP Gelar Demo Masak Tanpa Minyak Goreng, Netizen: Itu Bukan Solusi*. Pelayanan Publik.Id. https://pelayananpublik.id/2022/03/28/pdip-gelar-demo-masak-tanpa-minyak-goreng-netizen-itu-bukan-solusi/

Poentarie, E. (2015). KOMPARASI KEBENARAN, RELEVANSI, KESEIMBANGAN DAN NETRALITAS DALAM PEMBERITAAN

(Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 di Harian Kompas dan Koran Sindo). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *19*(1), 1–13. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/190101

Prasetyo, G. (2022, March 29). *Pedas! Begini Sindiran Bintang Emon Soal Demo Masak Tanpa Minyak Goreng yang Digelar PDI Perjuangan*. Suarabekaci.Id. https://bekaci.suara.com/read/2022/03/29/080537/pedas-begini-sindiran-bintang-emon-soal-demo-masak-tanpa-minyak-goreng-yang-digelar-pdi-perjuangan

Zafna, G. (2022). *Momen PDIP Demo Masak Tanpa Minyak Goreng*. News.Detik.Com. https://news.detik.com/foto-news/d-6004824/momen-pdip-demo-masak-tanpa-minyak-goreng/3

www.cnnindonesia.com diakses pada 12 April 2022 pukul 05.00 WIB

www.databoks.katadata.co.id diakses pada 12 April 2022 pukul 05.00 WIB

LAMPIRAN

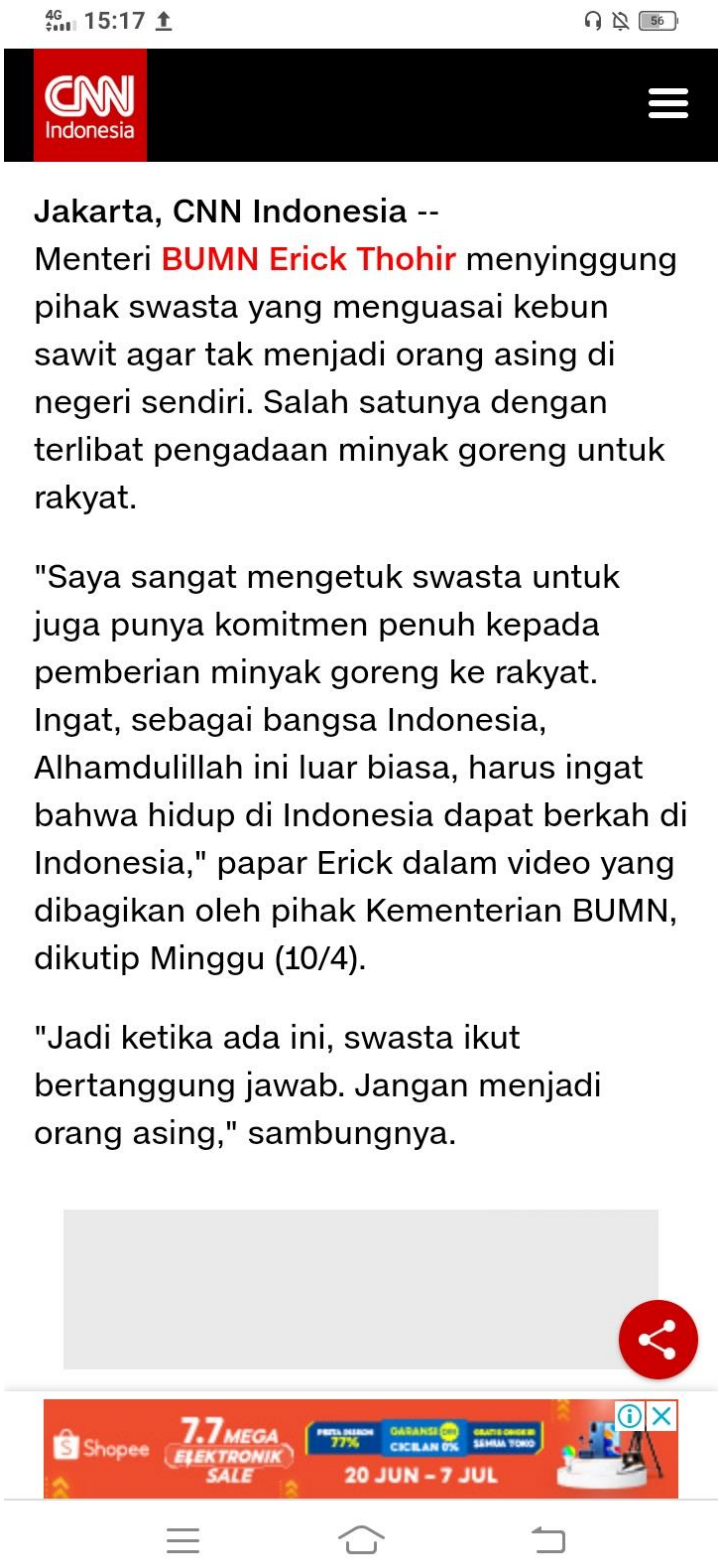

15:17

CNN Indonesia

Jakarta, CNN Indonesia --
Menteri **BUMN Erick Thohir** menyinggung pihak swasta yang menguasai kebun sawit agar tak menjadi orang asing di negeri sendiri. Salah satunya dengan terlibat pengadaan minyak goreng untuk rakyat.

"Saya sangat mengetuk swasta untuk juga punya komitmen penuh kepada pemberian minyak goreng ke rakyat. Ingat, sebagai bangsa Indonesia, Alhamdulillah ini luar biasa, harus ingat bahwa hidup di Indonesia dapat berkah di Indonesia," papar Erick dalam video yang dibagikan oleh pihak Kementerian BUMN, dikutip Minggu (10/4).

"Jadi ketika ada ini, swasta ikut bertanggung jawab. Jangan menjadi orang asing," sambungnya.

Shopee 7.7 MEGA ELEKTRONIK SALE 77% CICILAN 0% 20 JUN – 7 JUL

15:17

cnnindonesia.com/ekonomi/2

CNN Indonesia

Home › Ekonomi › Bisnis

Erick Thohir Sindir Swasta Soal Minyak Goreng: Jangan Jadi Orang Asing

CNN Indonesia

Minggu, 10 Apr 2022 12:00 WIB

Menteri BUMN Erick Thohir menyinggung pihak swasta yang menguasai kebun sawit agar tak menjadi orang a di negeri sendiri. (Foto: CNN Indonesia/Adhi Wicaksono)

15:17
cnnindonesia.com/ekonomi/2
CNN Indonesia
Transaksi Kripto di Mata Islam
Erick mengingatkan pihak swasta yang sudah meraup banyak keuntungan dari alam Indonesia untuk ikut membantu menyelesaikan permasalahan minyak goreng di dalam negeri.
"Jangan menjadi orang asing, menjadi orang asing ketika kayanya dari sumber alam Indonesia, tapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir," tegas Erick.
Pilihan Redaksi
Perusahaan Tak Bayar THR Terancam Dibekukan
Ekonom Heran TNI-Polri Bagikan BLT Minyak Goreng ke PKL
Ridwan Kamil Luncurkan Program
Shopee
7.7 MEGA ELEKTRONIK SALE
20 JUN – 7 JUL

15:20

Masalah Minyak Goreng...

Ads

Hal itu karena lahan CPO kebanyakan dimiliki swasta.

"Kalau BUMN saja yang hanya punya 4% melakukan perubahan seperempat dari produksinya yang tidak produksi minyak goreng tadinya kita. Kita lakukan sekarang seperempat dari produksinya untuk rakyat," ungkapnya.

Lebih dari 95% Warga Kota Bekasi Sudah Jadi Peserta JKN

BACA JUGA: Menperin Pastikan Minyak Goreng Curah Sampai ke Indonesia Timur

5 Penyedia Kursus Bahasa Inggris Online untuk Anak Terbaik di Indonesia

15:20

Masalah Minyak Goreng...

Ads

"Karena ingat kita sebagai bangsa Indonesia ini Alhamdulillah ini luar biasa. Jadi kita mesti ingat, bahwa kita hidup di Indonesia, kita mendapatkan berkah di Indonesia. Jadi ketika ada hal seperti ini para swasta juga harus kembali bertanggung jawab menyelesaikan, jangan menjadi orang asing," jelasnya.

Dia menyebut kalau sejak awal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) hanya memiliki 4% luas lahan CPO. Sehingga BUMN menampung dari petani yang jadi 7%.

Sebelumnya 1 / 2 Selanjutnya

#ErickThohir

#ErickThohirketukhatipihakswastasoaln

#MenteriBUMNErickThohir

5 Penyedia Kursus Bahasa Inggris Online untuk Anak Terbaik di Indonesia

15:20

Masalah Minyak Goreng...

Ads

"Saya sangat mengetuk para swasta juga untuk juga punya komitmen penuh kepada pemberian minyak goreng kepada rakyat," ujar Erick Thohir dikutip *Antara*, Sabtu (9/4/20220.

BACA JUGA: Inggris Stop Impor Batu Bara dan Minyak dari Rusia pada Akhir Tahun Ini

Dia menjelaskan kalau sebagai bangsa Indonesia yang dianugerahi kekayaan sumber daya yang luar biasa, maka semua pihak yang hidup dan mendapatkan berkah di Tanah Air harus kembali dan ikut bertanggung jawab menyelesaikan persoalan yang terjadi di Indonesia.

"Karena ingat kita sebagai bangsa Indonesia ini Alhamdulillah ini luar biasa. Jadi kita mesti ingat, bahwa kita hidup di Indonesia, kita mendapatkan berkah di Indonesia. Jadi ketika ada hal seperti ini para swasta juga harus kembali bertanggung jawab

5 Penyedia Kursus Bahasa Inggris Online untuk Anak Terbaik di Indonesia

15:20
Masalah Minyak Goreng...
Ads
JAKARTA - Menteri Erick Thohir mencoba untuk mengetuk hati pihak swasta terkait pemberian minyak goreng kepada masyarakat Indonesia.
Dia berharap pihak swasta mampu berkomitmen penuh untuk membantu masyarakat.
Aturan Cara Menggunakan The yang Tepat dalam Bahasa Inggris
"Saya sangat mengetuk para swasta juga untuk juga punya komitmen penuh kepada pemberian minyak goreng kepada rakyat,"
5 Penyedia Kursus Bahasa Inggris Online untuk Anak Terbaik di Indonesia

15:20

Masalah Minyak Goreng...

Ads

economy.okezone.com

okezone.com
#LengkapCepatBeritanya

economy

Sabtu 09 April 2022 18:51 WIB

Masalah Minyak Goreng di RI, Erick Thohir: Swasta Jangan Jadi Orang Asing

Jurnalis - Antara

LINE

5 Penyedia Kursus Bahasa Inggris Online untuk Anak Terbaik di Indonesia

4G 15:20

Kini, dia berharap dapat mengajak swasta agar bersama BUMN dan para pemangku kepentingan lainnya dapat menyelesaikan persoalan minyak goreng yang saat ini terjadi.

"Menjadi orang ketika kayanya dari sumber daya alam Indonesia, tetapi ketika rakyat membutuhkan tidak hadir. Jadi saya sangat mengetuk para swasta ayo bersama-sama dengan BUMN, pemerintah pusat, pemerintah daerah, ayo selesaikan masalah minyak goreng ini," tegasnya.

"Dan saya rasa bapak Presiden RI Joko Widodo sudah mengambil kebijakan, bapak Menteri Koordinator, bapak Menteri Perdagangan. Tinggal kembali hatinya kita mau tidak melakukan kebersamaan ini. Ayo kembali kita gotong royong," tambahnya.

Sebelumnya 2 / 2 Selanjutnya

#ErickThohir

5 Penyedia Kursus Bahasa Inggris Online untuk Anak Terbaik di Indonesia